

**LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN
DI PTPN IV REGIONAL II KEBUN KWALA SAWIT**

**OLEH :
KELOMPOK 17**

Herbinata Ginting	228220024
Eka Suryani	228220028
Julia Kristina Br Ginting	228220031
Moses Cerullo Surbakti	228210021
Friski Mei Candro Purba	228210064

DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN :

Ir. Rizal Aziz, M.P

NIDN : 01-2009-6501



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/11/25

Access From (repository.uma.ac.id)17/11/25

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN
DI PTPN IV REGIONAL II KEBUN KWALA SAWIT

OLEH :

KELOMPOK 17

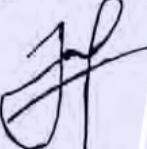
- | | |
|------------------------------|-----------|
| 1. Herbinata Ginting | 228220024 |
| 2. Eka Suryani | 228220028 |
| 3. Julia Kristina Br Ginting | 228220031 |
| 4. Moses Cerullo Surbakti | 228210021 |
| 5. Friski Mei Candro Purba | 228210064 |

Laporan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Melengkapi Komponen Nilai
Praktek Lapangan Kerja di Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area

Menyetujui :

Mentor / pembimbing lapangan

Dosen Pembimbing Lapangan


(Arbiansyah)

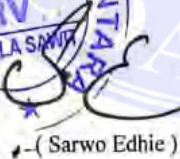

(Ir Rizal Aziz MP)

Mengetahui :

Pimpinan Unit / Instansi

Dekan Fakultas Pertanian

Universitas Medan Area


(Sarwo Edhie)


(Dr. Siswa Panjang Hernosa, Sp. Msi)

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

2025

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr Wb Rasa syukur yang dalam kami sampaikan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat kemurahan-Nya Laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini dapat kami selesaikan sesuai yang diharapkan. Dalam laporan praktek Kerja Lapangan (PKL) ini kami mereview ulang dalam kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang kami laksanakan di "di PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II Kebun Kwala Sawit " dari tanggal 28 Juli 2025 sampai dengan 06 September 2025 . Adapun laporan ini dibuat dalam rangka :

1. Tanda bukti bahwa telah selesai mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL).
2. Syarat mendapatkan sertifikat Praktek Kerja Lapangan (PKL)
3. Memperdalam pemahaman mahasiswa akan seputar perkebunan kelapa sawit.

Dalam proses pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II Kebun Kwala Sawit.

Untuk itu rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya saya sampaikan :

1. Kepada Bapak Dr. Siswa Panjang Henosa,S.P,M.Si Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Kepada Bapak Ir. Rizal Aziz, M.P_selaku Dosen pembimbing Praktek Kerja Lapangan (PKL).
3. Kepada Bapak M. Syaiful Ridwan Selaku Manajer/Pemimpin Instansi PTPN IV Regional II Kebun Kwala Sawit.
4. Kepada Bapak Arbiansyah selaku mentor lapangan yang telah memberikan masukan dan ilmu pengetahuan mengenai Tanaman Kelapa Sawit dilapangan.
5. Kepada seluruh karyawan pimpinan dan karyawan pelaksana yang telah memberikan pengetahuan dan ilmu mengenai tanaman kelapa sawit.
6. Kepada Kedua Orang Tua kami yang telah membantu baik dari segi moril maupun materi.
7. Kepada pemerintah desa dan masyarakat PKS Kebun Kwala Sawit yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL).

8. Kepada Teman-teman Tim PKL Kelompok 17 yang sudah saling bekerja sama dalam melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dan saling mensupport satu sama lain.

Demikian laporan ini kami perbuat semoga bermanfaat bagi setiap kalangan, mungkin laporan kami ini masih jauh untuk menembus kesempurnaan. Kami membutuhkan kritik dan saran dari Bapak/ Ibu yang sifatnya membangun. Dengan ini kami ucapkan terima kasih.



Hormat Kami

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan dan Manfaat	4
1.2.1 Tujuan	4
1.2.2 Manfaat	4
1.3. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan	5
1.4. Ruang Lingkup Pelaksanaan PKL	5
BAB II	6
2.1. Sejarah Perusahaan/Instansi.....	6
2.2. Aspek Sosial Budaya	8
2.2.1 Perusahaan sebagai Lembaga sosial	8
2.2.2 Perubahan kondisi sosial yang kompleks.....	9
2.2.3 Perusahaan dalam masyarakat yang pluralistic	9
2.3. Aspek Lingkungan Perusahaan	9
2.3.1 ISO (International Organization For Standarization)	10
2.3.2 RSPO (Roundtable On Sustainable Palm Oil)	10
2.4. Struktur Organisasi.....	11
2.4.1 Manager Kebun	12
2.4.2 Asisten Kepala	13
2.4.3 Asisten Afdeling.....	13
2.4.4 Kepala Tata Usaha	14
2.4.5 Humas	14
2.4.6 Mandor	14

2.4.7 Kerani.....	14
BAB III	16
3.1. Pemeliharaan Pembibitan (Pre Nursery & Main Nursery)	20
3.1.1 Kecambah.....	20
3.1.2 Polibag	20
3.1.3 Tanah	21
3.1.4 Lokasi Pembibitan	21
3.1.5 Penyiraman bibit Main Nusery.....	21
3.1.6 Pemupukan Pembibitan	22
3.1.7 Pemangkasan karat daun (<i>Culfularia</i>)	23
3.2. TU (Tanaman Ulang)	24
3.2.1 Menumbang Membongkar dan mencacah (Chiping)serta merumpuk di jalur rumpukan	25
3.2.2 Pengolahan Tanah.....	26
3.2.3 Penanaman LCC	27
3.2.4 Penanaman Bibit kelapa sawit.....	28
3.3. Pemeliharaan TBM (Tanaman Belum Menghasilkan)	29
3.3.1 Pemeliharaan Jalan	29
3.3.2 Pengendalian Gulma	31
3.3.3 Penyisipan dan Sensus TBM	32
3.3.4 Kastrasi	32
3.3.5 Pengendalian Hama & Penyakit	33
3.3.5.1 Teknik Pengendalian Hama	33
3.3.5.2 Teknik Pengendalian Penyakit	35
3.3.6 Pemupukan	35
3.4. Pemeliharaan TM (Tanaman Menghasilkan)	36
3.4.1 Pemeliharaan Jalan	36
3.4.1.1 Jalan Utama	37
3.4.1.2 Jalan Produksi.....	38
3.4.1.3 Jalan Blok.....	38

3.4.2 Pengendalian Gulma	39
3.4.3 Pengendalian Hama	40
3.4.4 Pengendalian Hayati	45
3.4.5 Penyisipan di TM	46
3.4.6 Pemupukan di TM	47
3.4.7 Pelaksanaan Pemupukan	48
3.5 Penunasan POkok Tanaman Kelapa Sawit.....	48
3.6 Trosen Telling.....	49
3.6.1 Panen	52
3.6.2 Pengangkutan.....	53
3.6.3 Administrasi Panen	53
3.6.4 Administrasi Afdeling	54
3.6.5 Analisis Daun.....	55
3.6.6 Pengendalian Hama.....	57
3.6.7 Telling	57
3.6.8 Sortasi	58
BAB IV	59
4.1. Kendala yang dihadapi oleh Instansi/Perusahaan	59
4.2.Rekomendasi Bagi Instansi/Perusahaan	59
4.3. Kendala yang di Hadapi Selama Pelaksanaan PKL	59
4.4. Solusi Atas Permasalahan dan Kendala yang di Hadapi Selama Pelaksanaan PKL	59
BAB V	61
5.1. Kesimpulan	61
5.2. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	63

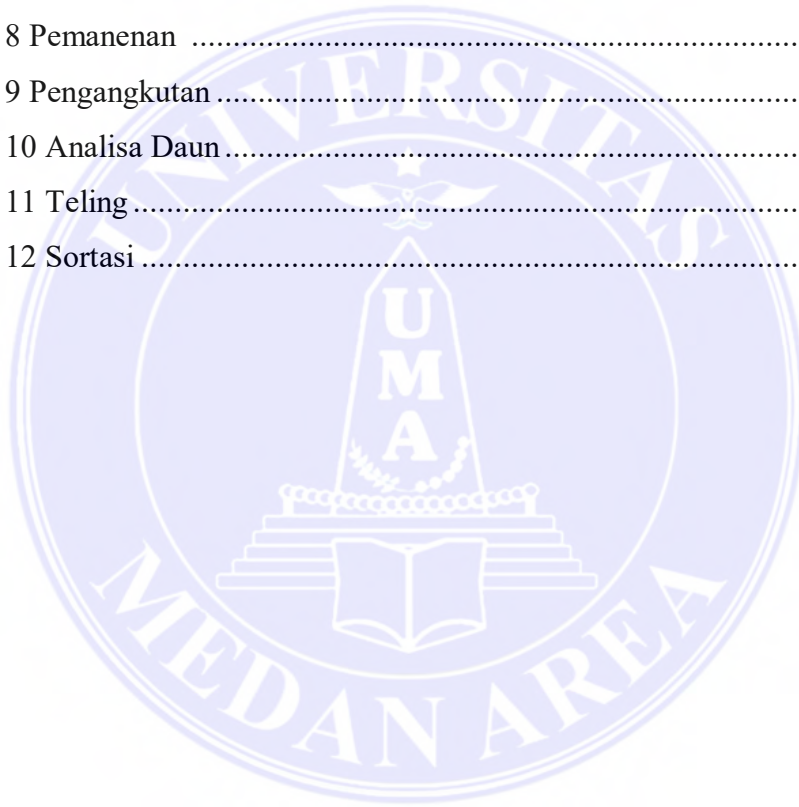
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Uraian Kegiatan Selama PKL	16
Tabel 2. Dosis Pupuk	23
Tabel 3. Jumlah Hara Yang Diambil Oleh Tanaman Menghasilkan.....	48
Tabel 4. Serangan Ulat Api.....	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Perkebunan Kelapa Sawit.....	7
Gambar 2 Struktur Organisasi Kebun Kwala Sawit	12
Gambar 3 Penyiraman Bibit MN	22
Gambar 4 Pengecoran Pupuk Untuk Bibit Kelapa Sawit	22
Gambar 5 Kegiatan Kastrasi.....	33
Gambar 6 Penyemprotan Cairan Capture Dengan Cairan Perekat.....	35
Gambar 7 Global Teling.....	40
Gambar 8 Pemanenan	52
Gambar 9 Pengangkutan	53
Gambar 10 Analisa Daun	55
Gambar 11 Teling	58
Gambar 12 Sortasi	63



DAFTAR LAMPIRAN

Pembibitan MN.....	63
Penyiraman Bibit MN	63
Pemangkasan Karat Daun (Culfularia)	63
Pengecoran Pupuk Urea	63
Penyemprotan Fungisida	63
TBM	63
TBM Terserang Oryctes	64
Pencampuran Cairan Capture Dengan Cairan Perekat	64
Penyemprotan Cairan Capture Dengan Cairan Perekat	64
Lahan TU	64
Pemberian Materi Asisten Afdeling V.....	64
Pengecekan Panen.....	64
Pengegrekan Panen	65
Pengangkutan TBS	65
Pengambilan KCD	65
Pembersihan KCD	65
Pembuatan Patok Panen	65
Observasi Afdeling IX	65
Rapat Mingguan	66
Visitasi Dosen Pembimbing Lapangan	66

Upacara Kemerdekaan Ke 80.....	66
Foto Bersama Asisten Afdeling V	66
Proses Injeksi Dengan Cara Pengimpusan.....	66
Apel Pagi di Afdeling V.....	66
Pemberian Plakat Ke Asisten Kebun	67
Presentasi Hasil Kegiatan PKL di PTPN IV Regional II Kebun Kwala Sawit ...	67
Foto Bersama Asisten Kebun Rayon A dan Asisten Afdelling.....	67
Pestisida yang digunakan	68
Surat Permohonan Izin PKL	70
Surat Balasan PKL dari Kantor Kebun	71
Surat Jalan PKL	72
Berita Acara Visitasi	73
Penilaian Instansi	74
PPT.....	75
Jurnal Harian	81

BAB I

1.1. Latar Belakang

Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah kegiatan yang dirancang bagi mahasiswa untuk mempraktikkan teori yang telah dipelajari di bangku kuliah dengan terjun langsung ke dunia kerja. Program ini menjadi bentuk integrasi antara pendidikan di perguruan tinggi dengan penerapan keahlian yang ditempuh melalui pengalaman kerja nyata. Dengan demikian, PKL berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang lebih aplikatif guna mencapai keterampilan tertentu.

Pelaksanaan PKL diharapkan dapat membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap positif yang berguna bagi masa depan mereka. Bekal tersebut tidak hanya mendukung kesiapan untuk bekerja, tetapi juga mendorong lahirnya jiwa wirausaha sehingga mahasiswa berkeinginan membangun usaha sendiri maupun menciptakan lapangan kerja bagi orang lain. PKL sendiri merupakan salah satu bagian penting dari kurikulum yang berlaku di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Melalui PKL, mahasiswa memperoleh manfaat tambahan yang tidak selalu didapatkan di kelas, sebab dunia usaha sering kali memberikan pengalaman yang berbeda dan lebih mendalam. Kegiatan ini sekaligus meningkatkan kualitas serta relevansi pendidikan dengan kebutuhan industri. Dengan pengalaman tersebut, mahasiswa diharapkan mampu memahami keterhubungan antara teori dan praktik, sehingga pendidikan yang ditempuh lebih sesuai dengan realitas lapangan seperti Perkebunan kelapa sawit.

Kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan yang sangat diminati untuk dikelola atau ditanam baik oleh pihak BUMN (badan usaha milik negara), swasta, maupun petani (perkebunan rakyat). Kelapa sawit masih merupakan andalan sumber minyak nabati di dunia, sehingga permintaan terhadap produk kelapa sawit sangat besar. Produktivitas yang tinggi adalah impian yang sangat diinginkan oleh para

pengusaha kelapa sawit, karena hal tersebut akan meningkatkan keuntungan bagi mereka.

Kelapa sawit sebagai penghasil Crude Palm Oil (CPO) adalah salah satu komoditas perkebunan dengan jumlah produksi yang tinggi dikarenakan kebutuhan produk turunannya tiap tahun terus meningkat dan produktivitas tanaman tersebut memang tinggi jika dibandingkan dengan tanaman penghasil minyak nabati lainnya. Peningkatan jumlah penduduk dan industri di Indonesia juga dapat mempengaruhi permintaan minyak kelapa sawit sehingga para pengusaha kelapa sawit terus berupaya dalam meningkatkan jumlah produksi baik dengan peningkatan kualitas, maupun pembukaan lahan perkebunan yang baru.

Usaha perkebunan kelapa sawit dapat dipisahkan menjadi usaha budidaya tanaman perkebunan yang terdiri dari usaha pembibitan tanaman dan usaha pembesaran tanaman kelapa sawit untuk memproduksi tandan buah segar, serta usaha industri pengolahan hasil perkebunan. Industri budidaya merupakan hal penting dari perkembangan produk turunan kelapa sawit dengan menyediakan pasokan kelapa sawit untuk diolah pada industri hilir kelapa sawit yang semakin berkembang dan meningkat permintaannya. Industri budidaya pembesaran kelapa sawit untuk memproduksi tandan buah segar juga merupakan industri kelapa sawit yang paling berkembang di Indonesia karena adanya potensi lahan yang memadai serta keadaan geografis yang mendukung tumbuhnya tanaman kelapa sawit. Hanya sekitar 2% dari bagian bumi yang keadaan geografisnya cocok untuk ditanami tanaman kelapa sawit, salah satunya adalah di Indonesia yang dilalui garis khatulistiwa dan beriklim tropis.

PT Perkebunan Nusantara IV atau sering disebut PTPN IV adalah perkebunan kelapa sawit yang memiliki produktivitas tertinggi di antara perkebunan kelapa sawit milik negara di Sumatera. Dengan tingginya produktivitas yang dimiliki oleh PTPN IV menunjukkan fakta bahwa PTPN IV memiliki tingkat efisiensi yang juga paling tinggi.

Perusahaan ini dibentuk berdasarkan PP No. 7 Tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996 tentang Peleburan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan II dan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan IX Menjadi Perusahaan Perseroan

(Persero) PT Perkebunan Nusantara II. Selain di Sumatera Utara, perusahaan ini juga mengembangkan penanaman kelapa sawit di Papua, yaitu di Kabupaten Manokwari, Arso, dan Jayapura.

Pada tahun 2014, Pemerintah Indonesia resmi menyerahkan mayoritas saham perusahaan ini ke PTPN III, sebagai bagian dari upaya untuk membentuk holding BUMN di bidang perkebunan. Pada bulan Oktober 2022, sebagai bagian dari upaya untuk menyatukan pengelolaan pabrik gula di internal PTPN III, perusahaan ini resmi menyerahkan semua asetnya yang berupa pabrik gula ke PT Sinergi Gula Nusantara. Walaupun begitu, perusahaan ini tetap mengelola aset yang berupa kebun tebu.

Pada akhir tahun 2023, perusahaan ini resmi digabung ke dalam PTPN I, sebagai bagian dari upaya untuk membentuk subholding di internal PTPN III yang bergerak di bidang pendukung bisnis perkebunan. pada tahun 2024 perusahaan ini resmi digabung ke dalam PTPN IV Regional II Kwala Sawit.

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) penting untuk dilakukan karena dapat memperkaya teori yang sudah diperoleh yang disinergikan dengan pengalaman dilapangan sehingga wawasan yang diperoleh lebih luas. Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) memungkinkan mahasiswa untuk berdiskusi mengenai pengelolaan kelapa sawit secara nyata dilapangan yang tidak hanya terpaku pada teknis budidaya. Selain teknis budidaya didalam pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) juga dapat didiskusikan mengenai pengelolaan manajemen pengaturan kerja, pengelolaan limbah, pengelolaan hasil, dan hukum atau perundangan yang berlaku. Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) secara keseluruhan penting untuk dilakukan untuk memperkaya pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan keterampilan yang berguna untuk dijadikan modal dalam dunia kerja.

Setelah selesai melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL), maka peserta didik akan menyusun laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL). Laporan ini berbentuk karyatulis yang dibuat mahasiswa dengan menggunakan data-data yang didapatkan ketika sedang melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL). Yang mana dengan adanya laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini diharapkan bisa meningkatkan kreativitas mahasiswa dan akan menjadi bentuk pertanggungjawaban atas kegiatan yang

dilakukan selama kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL). Dalam mengerjakan laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL) mahasiswa-mahasiswi akan didampingi dengan guru atau dosen untuk mengetahui kesalahan sekaligus mengarahkan dalam perbaikannya. supaya menyempurnakan kegiatan praktek kerja lapangan ini kami akan menyusun laporan praktek kerja lapangan dengan judul "PTPN IV Regional II Kebun Kwala Sawit”

1.2. Tujuan dan manfaat

1.2.1 Tujuan

Tujuan dilakukannya Praktek Kerja Lapangan diantara-Nya:

1. Untuk memenuhi syarat mata kuliah Praktek Kerja Lapangan.
2. Untuk menambah Wawasan bagi mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Pertanian Universitas Medan Area
3. Untuk mengetahui bagaimana proses pembibitan kelapa sawit pemeliharaan kelapa sawit, panen, pengangkutan, dan pengolahan tandan buah segar menjadi minyak dan kernel.
4. Untuk memperkaya pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan keterampilan yang berguna untuk dijadikan modal dalam dunia kerja sekaligus membangun hubungan kerja sama antara Fakultas Pertanian Universitas Medan Area dengan PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II Kebun Kwala sawit.

1.2.2 Manfaat

Selain tujuan adapun manfaat dari pelaksanaan kegiatan praktek kerja lapangan antar lain:

1. Meningkatkan pengetahuan tentang budidaya kelapa sawit.
2. Terbangunnya sikap profesionalisme dalam dunia pekerjaan di lapangan.
3. Menciptakan mahasiswa yang disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
4. Membuka pola pikir dan berwawasan luas bagi mahasiswa, sehingga mampu memahami serta mengembangkan kemampuan khususnya kemampuan dibidang perkebunan

1.3 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan praktek kerja lapangan (PKL) kami dilaksanakan pada tanggal 28 Juli sampai dengan 6 September 2025 di PT. Perkebunan Nusantara IV REGIONAL II Kebun Kwala Sawit, Kecamatan Batang Serangan, Kabupaten Langkat, Povinsi Sumatera utara.

1.4 Ruang Lingkup Pelaksanaan PKL

Ruang Lingkup PKL meliputi:

1. Manajemen kultur teknis budidaya tanaman kelapa sawit
2. Pemanenan kelapa sawit
3. Pemupukan
4. Chemis
5. Pemeliharaan
6. Administrasi panen
7. Premi
8. Pembibitan Pre-Nursery dan Main-Nursery di Batang Serangan
9. Organisasi dan struktur afdeling peserta memahami struktur, uraian tugas, tanggung jawab dan wewenang setiap bagian pada organisasi afdeling

BAB II

2.1 Sejarah Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II Kwala Sawit

Kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan yang sangat diminati untuk dikelola atau ditanam baik oleh pihak BUMN (Badan Usaha Milik Negara), swasta, maupun petani (perkebunan rakyat). Kelapa sawit masih merupakan andalan sumber minyak nabati di dunia, sehingga permintaan terhadap produk kelapa sawit sangat besar. Produktivitas yang tinggi adalah impian yang sangat diinginkan oleh para pengusaha kelapa sawit, karena hal tersebut akan meningkatkan keuntungan bagi mereka.

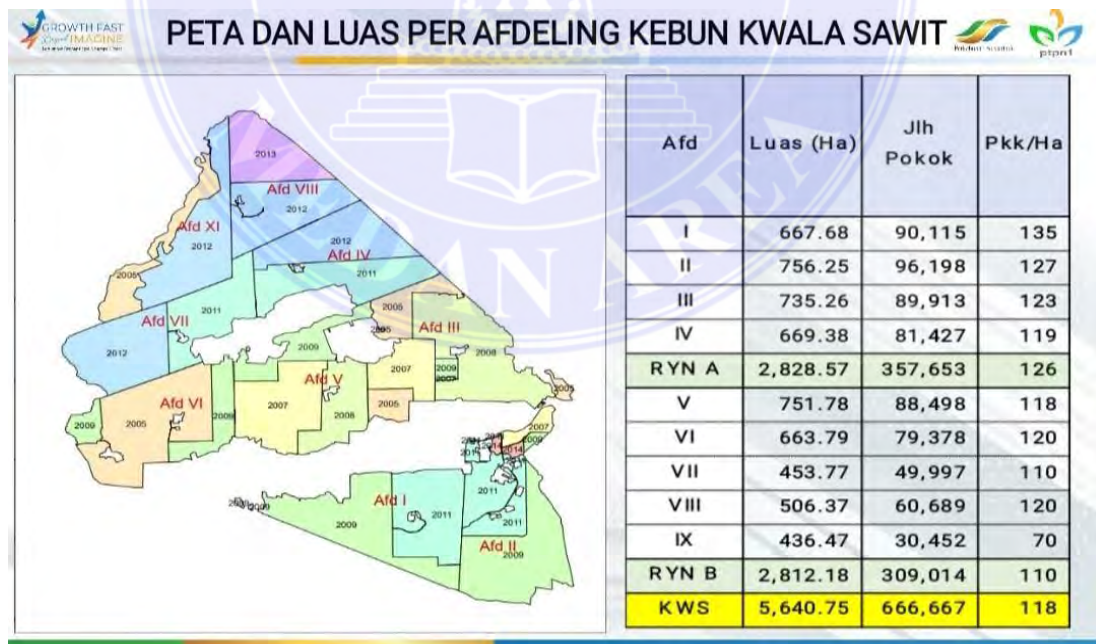
Tahun 2015, produksi minyak kelapa sawit atau Crude Palm Oil (CPO) di Indonesia mampu mencapai angka cukup tinggi yaitu sekitar 30.948.931 ton dan produktivitas hasil kelapa sawit berupa Tandan Buah Segar (TBS) memiliki angka cukup tinggi sekitar 3.571 kg/ha dibandingkan dengan hasil tanaman perkebunan lainnya. Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia mencapai 7.262.800 ton dengan nilai 6.676.000 dolar (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2013).

Dengan banyaknya permintaan terhadap minyak kelapa sawit berdampak terhadap peningkatan produksi, untuk dapat meningkatkan produksi kelapa sawit yaitu secara intensifikasi dan ekstensifikasi. Hal yang perlu diperhatikan dalam intensifikasi adalah penyediaan bahan tanam yaitu bibit yang baik dan bermutu. Bibit yang baik adalah bibit yang mempunyai kekuatan tumbuh dan penampilan tumbuh yang baik, sedangkan bibit yang bermutu berarti bibit yang mempunyai sifat genetik yang baik menurut varietasnya. Selain bibit yang unggul pemeliharaan tanaman kelapa sawit, analisis buah yang akan dihasilkan serta kegiatan panen dan pengangkutan juga turut mempengaruhi produksi yang akan diperoleh. Pemeliharaan tanaman kelapa sawit meliputi pemupukan, penunasan, aplikasi pestisida. (Yahya, 1990).

Proses pengolahan minyak kelapa sawit meliputi sortasi, perebusan, pembrondolan, pengempaan, pemurnian minyak. Pengolahan kelapa sawit ini menghasilkan dua jenis minyak yaitu minyak yang berasal dari daging buah (mesocarp) berwarna orange yang dikenal sebagai minyak kelapa sawit kasar atau Crude Palm Oil (CPO) dan minyak yang berasal dari inti kelapa sawit atau Palm Kernel Oil (PKO).

Proses pengolahan yang baik dapat meningkatkan mutu dan rendemen dari Crude Palm Oil (CPO) dengan memperhatikan standar-standar pengolahan yang terdapat dalam perusahaan dan sisa pengolahannya seperti janjangan kosong dapat dijadikan pupuk untuk di lahan, cangkang dan fiber dapat digunakan untuk bahan bakar boiler (Hamzah, 2011).

PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II KSO dulunya bernama PT. Perkebunan Nusantara II yang bergerak di bidang agroindustri kelapa sawit, tebu, dan tembakau. Pada akhir tahun 2023, perusahaan ini resmi bergabung ke PT. Perkebunan Nusantara I Regional I. Terhitung mulai tanggal 01 April 2024 PT. Perkebunan Nusantara I menjalin Kerja Sama Operasional (KSO) dengan PT. Perkebunan Nusantara IV. Kebun Kwala Sawit tergabung pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II KSO. Kebun Kwala Sawit terletak di dua desa yaitu Desa Namo Sialang dan Desa Sei Serdang, Kecamatan Batang Serangan, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Kebun Kwala Sawit memiliki areal tanaman menghasilkan seluas 5.640,75 ha, areal tidak produktif seluas 411,50 ha, dan areal lain-lain seluas 488,75 ha, total luas Kebun Kwala Sawit yaitu 6.541,00 ha.



Gambar 1. Peta Perkebunan Kelapa Sawit

PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II Kebun Kwala Sawit terbagi menjadi 2 rayon yaitu rayon A dan rayon B. Untuk saat ini rayon A dipimpin oleh Bapak Sarwo Edhie dan Rayon B dipimpin oleh Bapak Abdul Rahman Tarigan dan untuk kebun kwala sawit dipimpin oleh Bapak Manager M. Syaiful Ridwan.

2.2 Aspek Sosial Budaya

PTPN IV Kebun Kwala sawit memiliki berbagai kegiatan sosial dengan masyarakat dengan cara memberikan berbagai kebutuhan secara langsung kepada masyarakat dengan bantuan kepala desa setempat ataupun membantu masyarakat dalam melakukan berbagai kegiatan di masyarakat baik berupa akses jalan menuju ke perumahan warga untuk mendukung kegiatan masyarakat adapun kegiatan sosial Kebun kwala sawit yaitu berupa pemberian kepada masyarakat kurang mampu, membagikan sembako berupa gula kepada pihak masjid di masyarakat pada Bulan Ramadhan dan juga memberikan santunan kepada anak yatim menjelang Hari Raya Idul Fitri, memberikan beasiswa kepada siswa berprestasi dan kurang mampu disekitar Kebun kwala sawit selain itu Kebun kwala sawit juga berperan dalam mendukung kegiatan masyarakat seperti peringatan hari raya islam, kegiatan hari besar dan kegiatan yang bersifat sosial bagi masyarakat dengan cara memberikan bantuan berupa uang tunai, lahan ataupun sarana/prasarana untuk kegiatan masyarakat tersebut.

Tujuan utama perusahaan adalah mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Namun demikian, perusahaan tidak dapat hidup sendirian. Perusahaan hidup bersama-sama dengan komponen lain dalam satu tatanan kehidupan yang pluralistik dan kompleks, walau hendaknya selalu berada dalam keseimbangan. Salah satu komponen yang dimaksud adalah lembaga sosial, sehingga dalam rangka keseimbangan tadi, hendaknya perusahaan memiliki tanggung jawab sosial.

2.2.1 Perusahaan Sebagai Lembaga Sosial

Sebuah perusahaan memiliki tugas melaksanakan bermacam-macam kegiatan dalam waktu yang bersamaan. Misalnya perusahaan manufaktur, selain membeli bahan baku, mengolahnya menjadi barang jadi, kemudian mendistribusikannya kepasar, juga melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti: penelitian, penyediaan lapangan pekerjaan

baru, dan sebagainya. Jadi, perusahaan selain bertujuan mencari keuntungan yang sebesar-besarnya, ia juga hendaknya mengemban misi sosial kemasyarakat. Hal ini penting agar antara dirinya dengan masyarakat dapat hidup saling menguntungkan.

2.2.2 Perubahan Kondisi Sosial Yang Kompleks

Pemecatan karyawan karena berbagai alasan, seperti misalnya karena karyawan memiliki kesalahan fatal bagi perusahaan dan mengalami kerugian bagi perusahaan atau karena perusahaan mengalami kemerosotan keuntungan, merupakan hal yang biasa pada masa lalu. Kini, tindakan seperti itu hanya akan mengakibatkan terganggunya keseimbangan dalam sistem sosial yang kompleks dalam perusahaan. Hal ini, di antaranya disebabkan oleh makin baiknya peraturan-peraturan pemerintah, meningkatnya kualitas SDM, kemajuan di bidang teknologi dan ilmu pengetahuan, perkembangan pasar yang sudah harus dilayani oleh banyak perusahaan dan adanya sistem sosial yang bersifat pluralistic di mana tugas-tugas sosial mulai ditangani oleh lembaga-lembaga yang besar.

2.2.3 Perusahaan Dalam Masyarakat Yang Pluralistic

Masyarakat pluralistik adalah sebuah kehidupan berbagai kekompakan yang mempengaruhi lingkungan perusahaan dalam mendapatkan harapan-harapan sosial, ekonomi, atau politik. Dalam sistem sosial yang kompleks sekarang ini, kelompok-kelompok masyarakat yang terlibat didalamnya sudah banyak sehingga hubungan antara yang satu dan yang lain menjadi kompleks. Masing-masing kelompok berusaha mengembangkan diri supaya fungsi sistem itu efektif. Dikaitkan dengan perusahaan, hubungan antara perusahaan dan lembaga-lembaga lingkungannya menjadi kompleks karena semakin banyak lembaga yang terlibat, seperti penanaman modal, karyawan, pembeli, penjual, pemerintah dan sebagainya, dalam kondisi seperti ini, dapat dikatakan bahwa perusahaan berada di dalam masyarakat pluralistic.

2.3 Aspek Lingkungan Perusahaan

Aspek lingkungan hidup bertujuan untuk menentukan apakah secara lingkungan hidup, misalnya udara, dan air, rencana bisnis diperkirakan dapat dilaksanakan secara layak atau sebaliknya AMDAL merupakan salah satu studi

kelayakan lingkungan yang disyaratkan untuk mendapatkan perizinan selain aspek aspek studi kelayakan yang lain seperti aspek teknik dan ekonomis.

2.3.1 ISO (International Organization For Standarization)

Jenis-jenis ISO

Umumnya ada beberapa jenis standar 150 yang dikeluarkan oleh Organisasi Internasional dan sudah banyak juga yang diterapkan pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Dibawakan ini ada beberapa jenis ISO yang akan dijelaskan:

- **ISO 14001**

Pengertian ISO 14001 adalah standar Internasional yang diakui secara luas yang menetapkan persyaratan untuk organisasi yang ingin meningkatkan kinerja lingkungan mereka dan meningkatkan efisiensi operasional mereka. Kerangka kerja yang didasarkan pada ISO 14001 akan membantu organisasi mengelola proses jangka pendek dan jangka panjang mereka melalui penggunaan sumber daya yang efisien, yang akan memiliki dampak positif terhadap lingkungan.

- **ISO 45001**

Menawarkan satu kerangka kerja yang jelas untuk semua organisasi yang ingin meningkatkan kinerja manajemen kesehatan dan keselamatan kerja mereka. Standar ini bertujuan untuk menyediakan tempat kerja yang aman dan sehat bagi karyawan, dan pengunjung.

2.3.2 RSPO (Roundtable On Sustainable Palm Oil)

RSPO merupakan singkatan dari Roundtable on Sustainable Palm Oil. RSPO merujuk pada asosiasi nirlaba yang mempersatukan berbagai organisasi industri kelapa sawit dalam satu tujuan termasuk produsen, pemroses atau pedagang, produsen barang-barang konsumen, pengecer, LSM sosial, LSM pelestarian lingkungan atau konservasi alam, bank, dan investor kelapa sawit.

Bersama-sama, setiap organisasi sepakat untuk membuat dan mengaplikasikan standar internasional demi mencapai penanaman dan pemrosesan kelapa sawit berkelanjutan (sustainable palm oil). Hal ini dilakukan agar setiap proses produksi kelapa sawit ramah lingkungan. Pembentukan RSPO didasari oleh pesatnya pertumbuhan industri kelapa sawit yang dapat mengakibatkan berbagai dampak buruk

bagil ingkungan seperti kerusakan hutan, hilangnya keanekaragaman hayati, perubahan iklim global, dan masalah sosial.

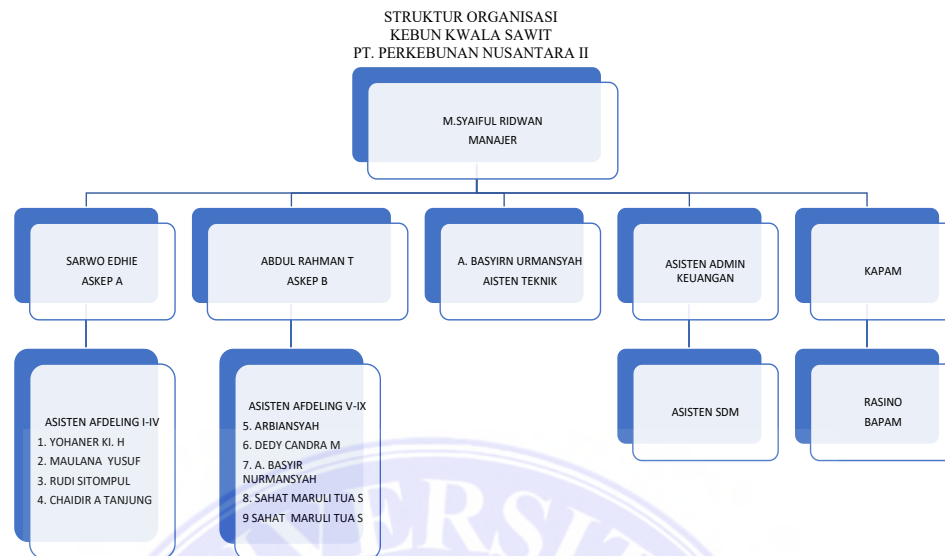
Pada 5 Februari 2024, PT Perkebunan Nusantara IV Regional II (Ex PTPN II) dan PKS Kwala Sawit menerima notifikasi untuk kegiatan penilaian utama Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO). RSPO adalah organisasi sukarela yang mengembangkan dan menerapkan standar global untuk produksi dan pengadaan minyak sawit berkelanjutan. Sertifikasi RSPO menjamin bahwa anggota telah berkomitmen dan mematuhi persyaratan keberlanjutan.

Keanggotaan RSPO dapat membantu petani kecil menghasilkan lebih banyak minyak dengan menggunakan lebih sedikit lahan, meningkatkan mata pencaharian, dan mengurangi risiko konversi lahan yang mengancam hutan, satwa liar, dan keanekaragaman hayati. Keanggotaan RSPO juga dapat membantu menciptakan masa depan yang berkelanjutan bagi masyarakat dan karyawan. PTPN II mengelola lahan kelapa sawit seluas 46.944,36 ha.

2.4 Struktur Organisasi

PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II Kebun Kwala Sawit terbagi menjadi 2 rayon yaitu rayon A dan B. Untuk saat ini Rayon A dipimpin oleh Bapak Sarwo Edhie dan Rayon B dipimpin oleh Bapak Abdul Rahman Taringan dan untuk kebun kwala sawit dipimpin oleh Bapak Manager M. Syaiful Ridwan.

Tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi yang ada pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II Kwala Sawit yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. Struktur organisasi Kebun Kwala Sawit.

2.4.1. Manager Kebun

Manager Kebun adalah jabatan tertinggi di perkebunan dengan fungsi sebagai pemimpin dan pengelola perkebunan. Dalam menjalankan tugasnya Manager Kebun bertanggung jawab kepada para Direksi dan dibantu oleh para Asisten. Sedangkan Manager Pabrik adalah pimpinan tertinggi di bagian Pabrik Kelapa Sawit serta mengawasi para karyawan dalam bekerja serta dibantu oleh Asisten. Adapun tugas dari Manager Kebun dan Manager Pabrik sebagai berikut :

- a. Mengelola, memimpin, membimbing, mengawasi serta mengontrol dan mengamankan unit kerja/perkebunan dan Pabrik Kelapa Sawit serta pengawasannya mengenai tata cara kerja, kebiaksanaan yang diterapkan, pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.
- b. Melaksanakan kebijakan dan intruksi Direksi, Mengelola keuangan unit kerja/perkebunan serta Memimpin dan mengkoordinir tata usaha, ketenagakerjaan, serta bagian umum.
- c. Menyelenggarakan seluruh proses produksi sesuai dengan standar dan program mutu untuk mencapai hasil yang optimal.

- d. Mengawasi pelaksanaan penyusunan laporan-laporan harian, mingguan, bulanan maupun triwulan. RKAP RKO, anggaran biaya periodik setiap triwulan mengenai persediaan bahan-bahan pekerjaan di perkebunan. pengolahan teknik pabrik serta pengendalian mutu.

2.4.2 Asisten Kepala (ASKEP)

Asisten Kepala adalah unsur staf yang membantu tugas-tugas Manajer Kebun dalam koordinasi, pembinaan, dan pengawasan pekerjaan di Kebun. Asisten Kepala dalam tugasnya bertanggung jawab kepada Manager Kebun dan dalam tugasnya Asisten Kepala mengkoordinir dan membawahi Asisten Afdeling. Uraian tugas Asisten Kepala meliputi:

- a. Membantu Manager Kebun dalam penyusunan rencana kerja dan biaya kebun (bidang tanaman).
- b. Menyusun jaringan kerja dari afdeling-afdeling.
- c. Mengawasi realisasi rencana kerja dan rencana anggaran/biaya.
- d. Mengkoordinir pengadaan dan penempatan tenaga kerja di afdeling.
- e. Mengatur penyebaran kebutuhan bahan di afdeling.
- f. Memeriksa secara administrasi dan fisik terhadap pekerjaan di lapangan.
- g. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas Asisten di afdeling.

2.4.3 Asisten Afdeling

Asisten Afdeling (Kepala Afdeling) merupakan pemimpin tertinggi di afdeling dan bertugas memimpin, menggerakkan serta mengawasi semua kegiatan di afdeling. Uraian tugas Asisten Afdeling meliputi:

- a. Mengatur dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan/kegiatan sesuai dengan ketentuan perusahaan.
- b. Memberi petunjuk, bimbingan, dan pengawasan teknis mengenai semua pelaksanaan kegiatan di afdeling.
- c. Melaksanakan pengamatan dan pemeriksaan lapangan secara terus menerus.
- d. Menyelenggarakan administrasi serta pembukuan atas semua kegiatan di afdeling.

- e. Melaksanakan pemeliharaan secara efektif dan efisien sesuai dengan standar yang ditentukan.

2.4.4 Kepala Tata Usaha

Kepala Tata Usaha (KTU) mempunyai tugas pokok melaksanakan dan mengimplementasikan peraturan-peraturan serta pedoman yang disesuaikan dengan kebijakan yang telah ditetapkan Direksi dan arahan Manajer Kebun dan Manajer Pabrik. Sesuai dengan tugas pokoknya, Kepala Tata Usaha (KTU) mempunyai tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berkaitan dengan bidang umum dan Sumber Daya Manusia (SDM), dan Humas.
- b. Memeriksa data produksi kelapa sawit dalam per minggu dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan realisasi produksi kelapa sawit.

2.4.5. Humas

Humas mempunyai tugas dan tanggung jawab di bidang umum yang berhubungan langsung dengan karyawan.

2.4.6. Mandor

Mandor adalah orang yang mengatur semua kegiatan yang ada di lapangan. Para mandor berkewajiban untuk hal-hal berikut ini:

- a. Membantu tugas-tugas asisten dalam perencanaan, Pelaksanaan dan pengawasan karyawan penderes dan pemanen sawit dengan mengarahkan mandor-mandor lapangan.
- b. Mengatur tenaga kerja deresan dan pemanen sawit.
- c. Membantu asisten mengatur pengoperasian alat-alat transport di lapangan
- d. Mencatat kehadiran karyawan pada buku mandor
- e. Membuat laporan atau hasil pekerjaan kepada asisten setiap hari.
- f. Bertanggung jawab kepada asisten.

2.4.7. Krani

Para krani berkewajiban untuk melaksanakan:

- a. Membantu asisten dalam pembuatan atau menyusun rencana anggaran belanja bulanan

- b. Membantu asisten atau menyusun rencana kerja harian, serta membuat daftar kumpulan laporan kerja harian dan membuat daftar upah karyawan
- c. Meneliti buku mandor dan memindahkan hari kerja karyawan ke buku asisten
- d. Membantu asisten atau menyusun laporan mingguan dan membuat laporan bulanan
- e. Bertanggung jawab kepada asisten.



BAB III

RANGKAIAN KEGIATAN PKL

Kegiatan pkl dimulai dari 28 juli sampai tanggal 06 september 2025. Secara garis besar dimulai dari kegiatan pengenalan profil PTPN IV REGIONAL II Kebun Kwala Sawit yang terletak di Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara.

Adapun uraian kegiatan selama PKL akan dipaparkan lebih lanjut di bawah ini:

No	Tanggal/Bulan/Tahun	Uraian Kegiatan	Keterangan
1	28-Jul-25	pengenalan lingkungan	Kantor Kebun
		kebun kwala sawit	Kwala Sawit
2	29-Jul-25	pengenalan Bagian Kapel afdeling	Afdeling 5
3	30-Jul-25	Pengenalsn proses panen	Afdeling 5
4	31-Jul-25	Perhitungan konsentrasi pestisida	Afdeling 5
5	01-Agus-25	Pencampuran pestisida	Afdeling 5
6	02-Agus-25	Pencampuran Pestisida	Afdeling 5
7	04-Agus-25	Pengamatan pemanenan	Afdeling 5

8	05-Agus-25	Pengambilan KCD	Afdeling 5
9	06-Agus-25	Pengambilan KCD	Afdeling 5
10	07-Agus-25	Pengambilan KCD	Afdeling 5
11	08-Agus-25	Pengambilan KCD	Afdeling 5
12	09-Agus-25	Pemberian materi konsentrasi pupuk	Afdeling 5
13	11-Agus-25	Observasi ke Afdeling IX	Afdeling 9
14	12-Agus-25	Pengambilan KCD	Afdeling 5
15	13-Agus-25	Materi perhitungan penyebaran panen dan pengambilan KCD	Afdeling 5
16	14-Agus-25	Pengambilan KCD	Afdeling 5
17	15-Agus-25	Menghitung produksi panen dan pengambilan KCD	Afdeling 5

18	16-Agus-25	Pengambilan KCD dan persiapan 17 Agustus 2025	Afdeling 5 dan di kantor kebun
19	17-Agus-25	UPACARA 17 AGUSTUS 2025	Kantor Kebun
20	18-Agus-25	Cuti bersama	
21	19-Agus-25	Kedatangan DPL	Kantor kebun
22	20-Agus-25	Kedatangan DPL	Kantor kebun
23	21-Agus-25	Perhitungan Premi	Afdeling 5
24	22-Agus-25	Pengambilan KCD	Afdeling 5
25	23-Agus-25	Pengambilan KCD	Afdeling 5
26	25-Agus-25	Pengambilan KCD di Afdeling VI	Afdeling 6
27	26-Agus-25	Pembibitan Main Nusery(MN) di Batang serangan	Afdeling 3

28	27-Agus-25	Pemeliharaan Pembibitan di batang serangan	Afdeling 3
29	28-Agus-25	Pemeliharaan TBM	Afdeling 2
30	29-Agus-25	Tanam Ulang (TU)	Afdeling 5
31	30-Agus-25	Instalasi Penyiraman pembibitan	Afdeling 3
32	01-Sep-25	Pengerjaan Laporan	Kantor Kebun
33	02-Sep-25	Pengerjaan Laporan	Kantor Kebun
34	03-Sep-25	Pengerjaan Laporan	Kantor Kebun
35	04-Sep-25	PRESENTASI	Kantor Kebun
36	05-Sep-25	Libur	-
37	06-Sep-25	Pemisahan	Kantor kebun
38	07-Sep-25	Pulang	-

Table 1. Uraian Kegiatan Selama PKL

3.1 Pemeliharaan Pembibitan

Pembibitan kelapa sawit merupakan tahapan awal dalam budidaya sawit yang sangat menentukan kualitas tanaman di lapangan. Bibit yang baik akan menghasilkan pertumbuhan yang sehat, produktivitas tinggi, serta tahan terhadap hama dan penyakit. Proses pembibitan kelapa sawit umumnya dibagi menjadi dua tahap: pre-nursery (pembibitan awal) dan main-nursery (pembibitan utama).

Pembibitan kelapa sawit perlu dilakukan dengan benar agar menghasilkan panen yang memuaskan. Pembibitan kelapa sawit terbagi menjadi 2 yaitu Pre Nursery dan Main Nursery. Industri sawit masih menjadi kontributor utama dalam peningkatan ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu, pembibitan kelapa sawit tidak boleh dilakukan dengan asal-asalan tetapi harus sesuai standar. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

3.1.1 Kecambah

Kecambah kelapa sawit adalah biji kelapa sawit yang sudah mengalami perkecambahan, yaitu proses awal pertumbuhan embrio di dalam biji hingga munculnya calon akar (radikula) dan calon tunas (plumula). Kecambah ini merupakan tahap pertama dalam siklus hidup tanaman kelapa sawit yang sangat penting, karena kualitas kecambah akan sangat menentukan pertumbuhan tanaman di pembibitan maupun produktivitas saat sudah memasuki masa menghasilkan (TM).

Kecambah sawit harus dalam keadaan sejuk, lembab, dan terhindar dari matahari langsung sampai saat penanaman. Kemudian, kecambah harus ditanam sesegera mungkin setelah pengambilan dari PPKS dan tidak disimpan lebih dari 5 hari. Kecambah harus di simpan dalam ruangan bersuhu 22-24 derajat celcius.

3.1.2 Polybag

Polybag harus berwarna hitam dan harus tahan lapuk dengan ukuran saat pembibitan awal 22 x 14 cm, tebal 0,07 mm, memiliki lubang dengan diameter 0,3 cm sebanyak 24 buah. Ukuran polybag pembibitan utama 50 x 40 cm, tebal 0,2 mm, memiliki lubang berdiameter 0,5 cm sebanyak 60 buah. Isian tanah pada polybag setinggi 2 cm dari ujung tepi polibeg dan harus disiram setiap hari.

3.1.3 Tanah

Tanah merupakan faktor utama dalam keberhasilan pembibitan kelapa sawit. Bibit yang sehat dan berkualitas akan tumbuh optimal apabila media tanah yang digunakan memiliki sifat fisik, kimia, dan biologi yang baik. Kesalahan dalam pemilihan tanah dapat menyebabkan pertumbuhan bibit terhambat, rentan terhadap serangan penyakit, bahkan gagal tumbuh ketika dipindahkan ke lahan utama.

Pada pembibitan kelapa sawit Struktur Tanah yang digunakan yaitu tanah yang harus gembur, tidak terlalu padat, dan memiliki kemampuan aerasi serta drainase yang baik. Struktur tanah remah atau granular lebih disukai karena memudahkan akar muda menembus tanah. Dan Tekstur tanah yang baik untuk pembibitan adalah lempung berpasir atau lempung berdebu.

PH Tanah pada pembibitan Kelapa sawit dapat tumbuh baik pada tanah dengan pH 5,0 – 6,5. Tanah yang terlalu asam ($\text{pH} < 4,5$) harus dikapur (diberi dolomit atau kapur pertanian) untuk meningkatkan pH. Kelembaban tanah yang seimbang sangat penting untuk pertumbuhan akar bibit sawit yang masih rentan. Tanah yang digunakan sebagai media tanam adalah top soil (60 cm dari permukaan tanah).

3.1.4 Lokasi Pembibitan

Lokasi pembibitan baiknya dekat dengan areal penanaman topografi rata/kemiringan < 15 derajat. Dekat dengan sumber air dan sumber tanah pengisi polybag, memiliki akses jalan yang baik dalam segala cuaca. Terhindar dari banjir, kondisi kedap air, dan angin kencang. Aman dari gangguan hama, ternak, dan manusia.

3.1.5 Penyiraman bibit Main Nursery

Penyiraman bibit Main Nursery dilakukan sebanyak 2 kali dalam sehari dengan bantuan mesin sanyo dan selang yang telah dimodifikasi bagian ujungnya menggunakan kepala gembor. Penyiraman dilakukan pagi hari, pukul 07.00-10.00 WIB sebanyak 100 ml dan pada sore hari, pukul 15.00-18.00 WIB. Jumlah air yang diberikan disesuaikan dengan curah hujan yang terjadi dikebun setempat, sehingga di areal pembibitan ini dilengkapi dengan 1 unit pengukur curah hujan. Jika hari hujan dengan curahan minimal 10 mm/hari maka tidak dilakukan penyiraman. Jika terdapat kecambah yang terbuka/timbul akibat penyiraman, maka perlu dilakukan penambahan

tanah hingga kecambah tertutup kembali. Perawatan lainnya dapat dilakukan sesuai dengan kondisi dilapangan seperti tumbuhnya gulma diatas permukaan polybag.



Gambar 3. Penyiraman Bibit MN

3.1.6 Pemupukan Pembibitan Main Nursery

Pemupukan adalah proses pemberian nutrisi tambahan pada tanah dan tanaman untuk memastikan pertumbuhan yang sehat dan produktivitas yang maksimal. Jika tidak diberi pupuk, maka tanaman sawit dapat mengalami defisiensi hara (kekurangan nutrisi). Pemupukan kelapa sawit adalah proses pemberian nutrisi tambahan pada tanaman kelapa sawit untuk memastikan pertumbuhan yang sehat dan produktivitas yang maksimal.



Gambar 4. Pengecoran pupuk untuk Bibit Kelapa Sawit

Adapun pupuk yang digunakan dalam pembibitan yaitu :

UMUR STUT	DOSIS / STUT	
	NPK	DOLOMIT
1 – 2 bulan	2 gram	10 gram
3 – 4 bulan	4 gram	15 gram
5 bulan	5 gram	15 gram
6 bulan	10 gram	20 gram

Table 2. Dosis Pupuk

Efektif Serta efisiennya suatu pupuk yang digunakan tergantung pada lima tepat pemupukan yaitu : tepat jenis, tepat dosis, tepat waktu, tepat cara, dan tepat sasaran (Pardamean, 2014). Adapun pemupukan yang dilakukan di pembibitan yaitu 15 hari sekali.

Pada tahap ini, tanaman kelapa sawit masih berada dalam fase pertumbuhan awal, di mana akar dan batang sedang berkembang untuk membentuk tanaman yang kokoh dan sehat. Maka dari itu, pemupukan pada tahap pembibitan mengutamakan kandungan unsur hara yang mendukung pertumbuhan awal bibit serta pembentukan akar dan batang yang kuat. Jenis pupuk yang direkomendasikan pada tahap ini adalah pupuk NPK. Pupuk ini mengandung kandungan N (Nitrogen) dan P (Fosfor) yang tinggi untuk mendukung pertumbuhan awal bibit dan pembentukan akar serta batang yang kuat. Adapun cara pengaplikasian pupuk yaitu dengan menaburkan di dalam polybag di sekitaran tanaman kelapa sawit dengan punggung tangan membelakangi tanaman agar tidak terkena daun dan ketiak daun.

3.1.7 Pemangkasan karat daun(*Culfularia*)

Penyakit karat daun pada sawit ditandai dengan munculnya beberapa gejala seperti bercak berwarna coklat tua atau putih di bagian tengah dan di sekitar tepinya ada corak kuning. Dalam beberapa kondisi kronis, bintik ini bisa menutupi seluruh bagian daun sawit. Apabila seluruh permukaan daun sudah tertutupi bintik maka proses fotosintesis akan terganggu. Hasilnya, penyakit karat daun ini dapat membuat daun kering hingga mati. Selain berpotensi merusak tanaman, penyakit karat daun pada sawit

ini dapat menular melalui hembusan angin atau kontak fisik antar tanaman. Jika di perkebunan Anda terlihat adanya bintik kecil di permukaan daun maka kemungkinan telah terjangkit penyakit ini. Penyakit karat daun pada sawit dapat menginfeksi tanaman di masa pembibitan yang daunnya belum membuka atau saat usianya sudah tua.

Faktor penyebab karat daun pada sawit yang utama adalah adanya infeksi jamur layaknya *curvularia* sp. Munculnya gejala penyakit karat daun ini biasanya bersamaan dengan masalah kesehatan tanaman lain seperti antraknosa atau busuk daun. Selain disebabkan oleh infeksi bakteri, penyakit karat daun pada sawit juga disebabkan oleh iklim yang tidak menentu sehingga tanaman kesulitan untuk beradaptasi. Faktor lain berkaitan dengan kebersihan area budidaya, jarak tanam serta manajemen perawatan. Area budidaya sawit yang tidak rutin dibersihkan dan diperhatikan pemeliharaannya akan memiliki suhu lebih lembap yang mendukung pertumbuhan gulma. Dampaknya, penularan penyakit karat daun pada sawit menjadi mudah terjadi. Cara pengendalian karat daun dapat dilakukan dengan cara sanitasi lahan, pemangkasan daun terinfeksi, perbaikan drainase, pengecoran urea.

3.2 Tanaman Ulang (TU)

Tanaman ulang adalah suatu kegiatan penting dalam siklus usaha budidaya kelapa sawit yang dilakukan untuk menggantikan tanaman kelapa sawit yang sudah tua, rusak, atau tidak produktif lagi. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan produktivitas kebun dan menjaga efisiensi lahan agar tetap menghasilkan secara optimal.

Pada Umumnya, kriteria tanaman kelapa sawit dilakukannya kegiatan TU pada tanaman kelapa sawit kurang lebih 25 tahun. Pada usia ini, pohon sawit menjadi terlalu

tinggi, sulit dipanen, dan hasil tandan buah segar (TBS) menurun sehingga produktivitasnya menjadi menurun hanya menjadi 10 Ton / Tahun . dan juga SPH

Pada dibawah 100- 110 tanaman . Selain karena faktor usia, tanaman ulang juga dapat dilakukan jika tanaman sebelumnya berasal dari bibit tidak unggul, terserang hama penyakit berat seperti *Ganoderma*, atau karena kesalahan pola tanam dan pengelolaan sebelumnya.

3.2.1 Menumbang, membongkar dan mencacah (chipping) serta merumpuk di jalur rumpukan

Pekerjaan dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Pohon ditumbang dengan menggunakan excavator menggunakan implement bucket chipping yang diberi pisau pembelah sepanjang 10 cm, pisau pembelah berguna sebagai pedoman operator untuk memastikan tebal chippingan sudah sesuai dengan spesifikasi teknis ditandai dengan hasil chippingan yang terbelah menjadi dua bagian. Jika hasil chippingan tidak terbagi dua, maka tebal chipingan lebih dari 10 cm (tidak sesuai spesifikasi teknis) 10 cm
- b. Penumbangan dilakukan baris perbaris sehingga posisi excavator berada sebaris dengan pohon yang akan ditumbang. Tidak dibenarkan excavator berada sejajar dengan baris pohon yang akan ditumbang (menumbang 2 baris tanaman). Bucket Chiping excavator Untuk menghindari pohon patah dapat dilakukan dengan melakukan pengorekan tanah di sekeliling pangkal batang.
- c. Bonggol akar (bole tissue) dari pohon yang telah ditumbang selanjutnya dibongkar/diangkat dari tanah dan digeser minimal 1 m dari posisi awal. Bole tissue dan sisa akar dipastikan tidak ada yang tertinggal dalam tanah pada kedalaman 1 (satu) meter.

- d. Tanah yang berasal dari lubang sebaiknya dipindahkan secara merata dan teratur ke samping barisan (Timur-Barat) agar tanah tidak terambil untuk menutup lubang.
- e. Selanjutnya seluruh bonggol akar (bole tissue), batang tanaman dan pelepah selanjutnya dicacah dengan tebal cacahan maksimal 10 cm dan kemudian disusun rapi di jalur rumpukan dengan lebar rumpukan 5 (lima) meter. Serpihan eks chipping tidak boleh ditimbun dengan tanah.
- f. Chipping harus dimulai dari bagian pangkal sampai mahkota daun di ujung batang. Bole tissue harus di chipping terlebih dahulu. Bole tissue dan mahkota daun yang sudah dicincang harus disusun rapi di as rumpukan.
- g. Sebelum excavator menumbang pokok berikutnya, operator wajib melakukan swing (berputar melihat ke belakang) untuk merapikan dan meluruskan hasil rumpukan terhadap pedoman pancang rumpukan yang berada dibelakang.
- h. Lubang sanitasi ex pohon terserang ganoderma yang dikerjakan 1 tahun sebelum pekerjaan replanting, harus ditutup menggunakan tanah dari gawangan.
- i. Chipping pada areal teras bersambung dilaksanakan bersamaan pada saat pembuatan teras bersambung. Batang eks chipping diserak di terasan dan gawangan antar teras secara merata.

3.2.2 Pengelolaan Tanah

A. Ripping

Pekerjaan membongkar tanah (ripping) dilakukan sebelum pekerjaan menumbang pohon. Rotasi pekerjaan sebanyak 1 (satu) kali.

- a. Ripping dilaksanakan dengan bulldozer dengan kapasitas tenaga minimal 200 horse power (HP) atau yang sejenis dan ripper minimal mata 3 (tiga) atau yang serupa kapasitasnya dengan kedalaman 60 - 65 cm. Ripping dilakukan secara sistematis blok per blok secara diagonal memotong arah barisan tanaman. Dalam pelaksanaannya dalam 1 jalur gawangan, bulldozer melintas sebanyak 3 kali. Gambar 5. Skema Ripping
- c. Pelaksanaan pekerjaan diikuti oleh petugas kebun yang dilengkapi dengan tongkat berskala (mal) untuk mengukur kedalaman ripper serta peluit untuk memerintahkan operator mengulangi pekerjaan jika ripper kurang dalam.

B. Luku

Pekerjaan Luku dilaksanakan sesudah pekerjaan ripping 1x (sebelum pekerjaan chipping) dan pelaksanaannya 7 (tujuh) hari setelah ripping dikerjakan.

- a. Pekerjaan ini menggunakan alat wheel tractor 4WD dengan tenaga minimal 75HP yang dilengkapi implement disc plough sebanyak 4 (empat) buah dengan diameter disc plough minimal 28 Inchi (70 cm) dan 1 (satu) buah kemudi sehingga kedalaman cangkulan sedalam minimal 30 cm.
- b. Meluku dilaksanakan dengan cara mencangkul dan membalik tanah dengan kedalaman minimal 30 cm. Jalur lintasan traktor ban dibuat bertujuan agar tanah yang diluku/dibalik berada pada sisi yang sama sehingga tidak terdapat paritan ditengah jalur luku.

3.2.3 Penanaman LCC

LCC yang digunakan PTPN IV berjenis MB (*Mucuna bracteata*) yang di bibitkan di perusahaan, setelah berdaun 5-6 (berumur 21-25 hari) MB ditanam

di lapangan Jenis tanaman kacang yang digunakan sebagai penutup tanah dengan populasi 667 st/ha. Untuk menghindari penanaman bibit pada musim kemarau dan bibit terlalu tua maka proses pendederannya agar dibuat bertahap dengan jumlah biji yang dikecambahkan untuk penanaman dengan luas penumbangan 1 hari kerja. Kegiatan menanam dan membangun LCC diawali dengan pemancangan dan pembuatan jalur tanaman LCC. Pola penanaman adalah 4 (empat) baris di setiap gawangan, yaitu 2 (dua) baris di sisi rumpukan dan 2 baris di sisi pasar pikul. LCC di sisi baris rumpukan ditanam dengan jarak 3 meter antar stut, dan pada sisi pasar pikul ditanam dengan jarak 5 meter antar stut. slur Rumpukan O Jalur P 15,384 m.

3.2.4 Penanaman bibit Kelapa Sawit

Pembuatan lubang tanaman dilaksanakan $\pm$ 2 minggu sebelum penanaman Kelapa Sawit. Ukuran lubang :

- a. Mekanis: 60 cm x 60 cm x 50 cm atau 50 cm x 50 cm x 40 cm
- b. Manual: 70 cm x 70 cm x 60 cm atau 60 cm x 60 cm x 50 cm.

Pembuatan lubang tanam secara mekanis dengan menggunakan Hole Digger dengan ukuran mata bor diameter 70 cm dan kedalaman 60 cm. Mata bor Hole Digger diwajibkan memiliki plang besi melintang sepanjang 100 cm yang sekaligus berfungsi sebagai pengukur kedalaman lubang dan menyerak tanah hasil pengeboran sebagai langkah mitigasi risiko pendangkalan lubang yang disebabkan oleh tanah hasil galian masuk kembali kedalam lubang tanam Duter 20 60cm. Dalam pembuatan lubang tanam secara manual agar tanah-galian atas (top soil) ditempatkan disebelah Timur lubang dan tanahgalian bawah (sub soil) ditempatkan disebelah Barat dari lubang. Pada areal teras kontur, lubang digali $\pm$ 5 (lima) cm dari pancang kearah dinding teras kontur tersebut. Tanah galian atas (top soil) diletakkan disebelah dinding teras, sedangkan tanah galian bawah (sub

soil) ditempatkan disebelah luar teras kontur. Pada areal gambut, perlu dilakukan compacting atau membuat lubang tanam dengan menggunakan puncher. Setiap blok yang telah selesai dilubang, segera dilaksanakan penghitungan/sensus jumlah lubang yang telah dibuat. Tujuannya untuk mengetahui jumlah lubang per baris dan per blok, agar memudahkan pada waktu pendistribusian bibit kelapa sawit nantinya, juga sekaligus mendeteksi apakah masih ada pancang yang belum dibuat lubangnya atau adanya lubang-lubang yang masih belum sesuai memenuhi syarat.

3.3 Pemeliharaan TBM (Tanaman Belum Menghasilkan)

Tujuan utama pemeliharaan TBM kelapa sawit adalah untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan tanaman yang optimal agar dapat memberikan produktivitas maksimal pada masa TBM. Terdapat berbagai jenis pekerjaan yang dianggap *urgent* dalam pemeliharaan TBM di mana seluruh pekerjaannya harus dikerjakan sesuai rotasi dengan mutu yang baik. Manfaat yang dapat diperoleh bila pemeliharaan TBM dilakukan sesuai standar, yaitu:

- Pertumbuhan yang seragam dalam kondisi yang sehat dan jumlah tegakan yang penuh karena penyesipan dilakukan sedini mungkin.
- Memperkecil biaya pemeliharaan pada saat Tanaman Menghasilkan (TBM) karena pertumbuhan gulma sudah tertekan *Mucuna bracteata* pada masa TBM.
- Kondisi tanaman yang sehat akan memberikan produktivitas maksimal dalam jangka panjang.

3.3.1 Pemeliharaan Jalan

Tipe-tipe jalan di TBM terdiri dari:

Pemeliharaan jalan (Main Road)

- Letak : Berada di dalam atau diluar lokasi kebun

Pembentukan jalan dan peningkatan badan jalan (dikeraskan) pada TBM.

- Fungsi : - Transportasi alat / bahan dari gudang induk
 - Transportasi dari ke Afdeling
 - Transportasi umum dari Pabrik/Emplasment
- Ukuran :
 - Lebar jalan = 8 Meter
 - Pinggir jalan = 1 Meter
 - Parit jalan berbentuk
- Letak : Merupakan jalan yang terletak dalam blok tanaman dan berfungsi sebagai tempat pengumpul hasil produksi yang dihasilkan dari tanaman di blok.
- Waktu : - Pembentukan jalan dimulai saat TBM 0-
 - Pengerasan jalan pada masa TBM
- Fungsi : Sebagai transportasi hasil TBS dari TPH ke jalan produksi menuju ke jalan utama/Pabrik.
- Bentuk : - Permukaan badan jalan cembung, kemiringan 2,5 - 4%
 - Lebar jalan = 8 meter
 - Pinggir jalan = 1 meter
 - Parit jalan = 0,6 x 0,4 x 0,3 meter (tergantung kebutuhan)
- Jalan Blok
 - **Letak** : Berada dalam areal sebagai batas dari blok ke blok yang lain
 - **Waktu** : Pembentukan jalan dan pemadatan pada saat (TBM)
 - Fungsi :
 - Merupakan batas blok yang satu dengan yang lainnya

- Merupakan pembantu jalan distribusi bahan/alat maupun transportasi produksi
- Mempermudah kontrol lapangan.
- Ukuran :
 - Lebar jalan = 8 meter
 - Pinggir jalan = 1 meter
 - Parit jalan = 0,6 x 0,4 x 0,3 m (tergantung kebutuhan)
 - Bahu jalan = 0,50 meter
 - Badan jalan = 4 meter

3.3.2 Pengendalian gulma

Pengendalian gulma adalah mengendalikan atau membuang gulma yang ada di gawangan, pasar pikul, dan piringan. Kegiatan yang dilakukan pada pengendalian gulma adalah :

a. Chemis Piringan dan Pasar Pikul.

Pengendalian dilakukan secara kimia dengan menggunakan herbisida berbahan aktif *Glyphosate*. Lebar semprotan di piringan dengan jari-jari 2 m dan pasar pikul 2 m. Sasaran kematian gulma harus mencapai 100% .

b. Dongkel Kayuan

Pengendalian dilakukan dengan cara mendongkel anak kayu. Anak kayu di dongkel terangkat sampai akarnya. Rotasi pengendalian gulma saat TBM yaitu : TBM I : 4 kali setahun

TBM II : 4 kali

setahun TBM III:

4 kali setahun

Norma pekerjaan dongkel kayuan saat TBM yaitu 0,3 us/ha.

3.3.3 Penyisipan dan sensus TBM

Sensus ini bertujuan untuk mengetahui tanaman yang mati, titik kosong, pohon yang diserang berat oleh hama (tikus, *Oryctes rhinoceros*, dan lain lain) maupun tanaman abnormal. Sensus tanaman dilakukan pada umur 6, 14, 17, 20 dan 23 bulan setelah tanam. Pohon abnormal diberi tanda silang cat warna putih untuk dilakukan pembongkaran pohon abnormal. Tanaman yang doyong harus dibuat tegak, yang mati dilakukan penyisipan dengan tanaman yang seumur.

Tujuan : Memastikan kerapatan tanaman sesuai dengan standar

Pelaksanaan : Sensus dan penyisipan dilakukan pada umur 6,14,17,20, dan 23 bulan setelah tanam.

3.3.4 Kastrasi

Kastrasi merupakan aktifitas membuang semua bagian generatif, yaitu bunga jantan dan betina pada saat masih berbentuk dompet untuk mendukung pertumbuhan vegetatif kelapa sawit. Norma pekerjaan kastrasi yaitu 1,0-1,5 Us/Ha.

1. Tujuan kastrasi :

1. Menekan pertumbuhan generatif dan mendorong pertumbuhan vegetatif.
2. Menghambat perkembangan hama dan penyakit akibat kondisi tanaman tanaman yang bersih.
3. Tanaman dengan produktivitas TBS tinggi.

2. Alat:

1. Dodos Ukuran 5 cm

C. Cara kerja

1. Siapkan alat yang akan di gunakan

2. Lakukan penurunan bunga dompet
3. Gunakan alat yang disiapkan agar kegiatan berjalan dengan aman dan mudah
4. Pastikan setiap pokok sudah bersih dari bunga dompet



Gambar 5. Kegiatan Kastrasi

3.3.5 Pengendalian hama dan Penyakit

Hama dan penyakit merupakan organisme pengganggu bagi tanaman kelapa sawit yang menyebabkan gangguan terhadap kemampuan tanaman berproduksi sesuai potensinya. Hama umumnya menyerang daun dan penyakit umumnya menyerang bagian akar. Bila insentisitas serangan hama sudah berat maka potensi kehilangan produksi dapat mencapai 30 – 50 %. Oleh sebab itu hama dan penyakit sangat penting untuk dikendalikan dalam meraih potensi produksi tanaman.

3.3.5.1 .Teknik Pengendalian Hama

A. Kumbang tanduk (*Oryctes rhinoceros*)

a) Gejala serangan

Kumbang tanduk adalah salah satu jenis serangga dari keluarga Scarabaeidae (kumbang tanduk badak atau rhinoceros beetle). Kumbang ini terkenal karena bentuk fisiknya yang besar, kuat, serta memiliki tanduk pada

bagian kepala (terutama pada jantan) yang digunakan untuk bertarung memperebutkan betina atau makanan. Kumbang ini membuat lubang dalam pupus daun yang belum membuka, dimulai dari pangkal pelepah pada waktu pupus daun membuka akan terlihat tanda serangan berupa simetris pada dua sisi pelepah daun tersebut. Pada tanaman muda serangan hama ini akan menghambat pertumbuhan dan bahkan dapat mematikan tanaman kelapa sawit pada masa TBM.

b) Pencegahan

Pencegahan dimulai sejak persiapan lahan untuk penanaman baru atau peremajaan yang dilakukan dengan cara:

- Menanam tanaman penutup tanah yaitu *Mucuna bracteata*. Khususnya rumpukan batang harus tertutup 100%.
- Pemberantasan / pengendalian secara manual dan kimia.

c) Pengendalian (*Oryctes rhinoceros*)

- TBM I : Rotasi 3x sebulan menggunakan *sipermetrin* dosis 75 cc/ha. Norma pekerjaan yaitu 0,3 Us/Ha
- TBM II : Rotasi 2 x sebulan menggunakan *sipermetrin* dosis 75 cc/ha. Norma pekerjaan yaitu 0,3 Us/Ha
- TBM III : Rotasi 1 x sebulan menggunakan *sipermetrin* dosis 75 cc/ha. Norma pekerjaan yaitu 0,3 Us/Ha.

2. *Apogonia expeditionis*

Berwarna hitam panjang 9 mm dan tidak berbulu warna bagian dada lebih gelap dibandingkan dengan warna sayap kumbang dewasa aktif dan keluar mencari makan pada awal malam hari dengan cara makan lapisan epidermis helaian anak daun dikikis atau dimakan seluruhnya sehingga terbentuk lubang-lubang atau robekan besar pada pinggir helai daun. Pada waktu siang kumbang beristirahat di

lapisan tanah sedalam 2 cm .

a. Pengendalian:

Serangan kumbang berlangsung pada malam hari maka pengendalian lebih efektif dilakukan pada malam hari juga penyemprotan daun dengan bahan aktif *delta methrine* konsentrasi 3-5 ml/10 liter air.



Gambar 6. Penyemprotan Cairan Capture Dengan Cairan Perekat

3.3.5.2 Teknik Pengendalian Penyakit

A. Penyakit Tajuk Mausota (*Crown disease*)

Penyakit ini pada umumnya menyerang masa TBM. Adapun ciri-ciri penyakit ini antara lain:

- a) Daun-daun tajuk membengkok
- b) Anak daun bersatu atau menguncup sepanjang tangkai
- c) Daun mengering atau membusuk di bagian pelepah yang melengkung

Pengendalian penyakit tersebut dapat dilakukan dengan pemotongan

pelepah yang terserang pelepah tersebut kemudian dikumpulkan dan dimusnahkan di badan jalan.

3.3.6 Pemupukan

Tujuan pemupukan adalah untuk mempertahankan kesuburan tanah dengan memberikan pupuk kedalam tanah sebagai pengganti unsur hara yang telah diambil oleh tanaman. Kegiatan pemupukan di perkebunan kelapa sawit

mempunyai peranan yang sangat penting karena pemupukan mempunyai peranan yang sangat penting karena pemupukan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kuantitas dan kualitas produksi mengingat biaya pemupukan $\pm 60\%$ dari total pemeliharaan maka efektivitas pemupukan harus dijamin dapat dilaksanakan dengan baik.

Pemupukan di TBM dilakukan menurut pemupukan umur sesuai rekomendasi yang di dasarkan atas unsur tanaman frekuensi pemberian pupuk sesuai umur tanaman. Dosis pupuk untuk setiap kali pemberian pupuk dibagi dalam 4 (empat) kategori yaitu:

- Pemupukan di areal tanaman ulang, tanaman baru dan tanaman konversi
- Pemupukan di areal TBM I
- Pemupukan di areal TBM II
- Pemupukan di areal TBM III

3.4 Pemeliharaan Tanaman Menghasilkan (TM)

Tanaman menghasilkan (TM) kelapa sawit adalah fase pertumbuhan dimana tanaman sudah mulai berproduksi menghasilkan tandan buah segar (TBS) yang dapat dipanen dan diolah menjadi minyak sawit mentah (CPO) dan inti sawit (kernel). Fase ini dimulai ketika tanaman berumur sekitar 3–4 tahun setelah tanam di lapangan dan dapat berlangsung hingga umur 20–25 tahun, tergantung pada manajemen pemeliharaan serta kondisi lingkungan. Tanaman menghasilkan menjadi tahap paling penting dalam siklus hidup perkebunan kelapa sawit karena fase ini menentukan tingkat keuntungan (profitabilitas) perkebunan.

3.4.1 Pemeliharaan Jalan

Perawatan atau perbaikan jalan adalah bagian dari upaya perpanjangan umur pakai lintasan. Khususnya jalan di perkebunan kelapa sawit, di mana setiap harinya dilewati oleh transportasi yang membawa beban

berat, serta lintasan para pekerja untuk keluar masuk perkebunan. Oleh karena itu, baik buruknya kualitas jalan, dapat berdampak langsung pada kualitas operasional kebun. Jalan yang baik tentu mampu menekan biaya operasional dari pengelolaan kebun sawit, karena akan mengurangi resiko kecelakaan, serta keterlambatan pengantaran atau penjemputan. Secara umum, fungsi jalan di kebun kelapa sawit digolongkan menjadi tiga,

yaitu Pertama, sebagai sarana transportasi TBS (Tandan Buah Segar) atau material lain yang berasal dari luar kebun ke dalam kebun, dan dari dalam kebun ke luar kebun, seperti produk minyak sawit atau kernel. Kedua, sebagai sarana transportasi TBS atau material lain di dalam kebun itu sendiri, seperti pupuk, titi panen, gorong-gorong, dan sebagainya. Termasuk juga sebagai sarana transportasi mobilitas karyawan.

Tipe-tipe jalan di TM terdiri dari:

3.4.1.1 Jalan Utama (Main Road)

- Letak : Berada di dalam lokasi kebun
- Waktu : Pembentukan jalan dan peningkatan badan jalan (dikeraskan) pada TM.
- Fungsi :
 - Transportasi alat / bahan dari gudang induk
 - Transportasi dari ke Afdeling
 - Transportasi umum dari Pabrik/Emplasment
- Ukuran :
 - Lebar jalan = 8 Meter
 - Pinggir jalan = 2 Meter
- Parit jalan = berbentuk “V”

3.4.1.2 Jalan Produksi

- Letak : Merupakan jalan yang terletak dalam blok tanaman dan berfungsi sebagai tempat pengumpul hasil\produksi yang dihasilkan dari tanaman di blok.
- Waktu :
 - Pembentukan jalan dimulai saat TM 0
 - Pengerasan jalan pada masa TM
- Fungsi :

Sebagai transportasi hasil TBS dari TPH ke jalan produksi menuju ke jalan utama/Pabrik.
- Bentuk :

Permukaan badan jalan cembung, kemiringan 2,5 - 4%

 - Lebar jalan = 8 meter
 - Pinggir jalan = 1 meter
 - Parit jalan = 0,6 x 0,4 x 0,3 meter (tergantung kebutuhan)

3.4.1.3 Jalan Blok

- Letak : Berada dalam areal sebagai batas dari blok ke blok yang lain
- Waktu : Pembentukan jalan dan pemadatan pada saat TM
- Fungsi :
 - Merupakan batas blok yang satu dengan yang lainnya
 - Merupakan pembantu jalan distribusi bahan/alat maupun transportasi produksi
 - Mempermudah kontrol lapangan.

- Ukuran :
 - Lebar jalan = 8 meter
 - Pinggir jalan = 1 meter
 - Parit jalan = 0,6 x 0,4 x 0,3 m (tergantung kebutuhan)
 - Bahu jalan = 0,50 meter
 - Badan jalan = 4 meter

3.4.2 Pengendalian Gulma

Pengendalian gulma bertujuan agar piringan/pasar pikul dan gawangan bersih dari gulma yang dapat bersaing menyerap hara dengan tanaman. Pengendalian gulma dapat dilakukan dengan cara manual (menggaruk, dan membabat) atau kimia (aplikasi herbisida yang selektif) tergantung pada kekuatan tenaga, topografi dan kondisi gulma yang akan di kendalikan.

Pengendalian Gulma Pada Piringan Dan Pasar Pikul

A. Tujuan

- 1) Sebagai tempat menaburkan pupuk sehingga dapat diserap oleh tanaman secara maksimal.
- 2) Piringan juga menjadi tempat jatuhnya TBS kelapa sawit.
Untuk mendukung peranannya tersebut.
- 3) Kondisi piringan harus dijaga kebersihannya serta bebas dari gulma.

B. Alat & Bahan yang digunakan

- 1) Glyphosat sebanyak 300 cc/ha
- 2) Air
- 3) Metylmetsulfuron sebanyak 7,5 gr/Ha
- 4) Sprayer

5) Gelas ukur

6) Kayu pengaduk

a. Cara Kerja:

- Glyphosate dan Metylmetsulfuron yang sudah dilarutkan dimasukkan kedalam knapsack sprayer dengan rincian sebagai berikut ;
- Untuk kebutuhan Glyphosate per knapsack adalah 75 cc dan 1,8 gr Metymetsulfuron.
- Kemudian, pekerja menyemprotkan dengan pola angka delapan

3.4.3 Pengendalian Hama

A. Sensus Populasi Hama

a. Global Telling

Global Telling dilaksanakan setiap bulan untuk seluruh jenis hama Tanaman Kelapa sawit baik Ulat Pemakan Daun Kelapa Sawit (UPDKS), tikus, kumbang Tanduk (*Oryctes rhinoceros*).



Gambar 7. Global Telling

b. Cara Melakukan Perhitungan Global Telling

Global telling dilakukan pada US (Pp dan Ps) yang telah ditetapkan untuk menentukan :

- Tingkat serangan hama u UPDKS, tikus, kumbang tanduk, dan hama lainnya.

- Global telling berlaku rutin 1x sebulan untuk semua blok tanpa melihat ada
 - Tidaknya serangan hama. Urutan blok global telling harus diatur cermat.
 - Blok-blok yang Sering terserang harus lebih mendapat perhatian dan dicatat dalam peta serangan.
- c. Penghitungan Khusus (Efektif Telling)

Efektif telling dilakukan apabila hasil dari perhitungan dicurigai masih belum mewakili tingkat serangan hama. Penghitungan khusus ini hanya dilakukan untuk hama UPDKS.

Tahapan pelaksanaan penghitungan efektif telling adalah sebagai berikut:

- Mempercepat rotasi penghitungan menjadi 1 - 2 minggu sekali apabila tingkat serangan hama UPDKS menunjukkan taraf ringan sampai sedang dan hampir merata pada tiap US dalam blok.
 - Menambah jumlah US pada areal yang diwakili US yang bersangkutan menjadi 2-4 US/ha dan mempercepat rotasi penghitungan menjadi 1-2 minggu, apabila penghitungan global telling menunjukkan adanya tingkat serangan UPDKS sedang sampai berat pada satu US atau lebih di dalam blok.
- d. Penghitungan Ulang (Nat Telling)

Perhitungan ulang adalah penghitungan setelah dilaksanakan pengendalian dengan menggunakan bahan kimia yaitu:

Untuk hama UPDKS dilakukan pada hari ke-3 dan hari ke-14 sesudah penyemprotan dan untuk mengetahui tingkat serangan sesudah perlakuan penyemprotan. Apabila tingkat serangan masih sedang-berat, maka segera dilakukan penyemprotan Kembali dan perhitungan ulang dilakukan seperti prosedur di atas.

1. Pengendalian Secara Hayati

Pengendalian Menanam *Beneficial Plants* Seperti tanaman *Turnera Sumbulata* (Bunga Pukul Delapan). Penanaman beneficial plants dilakukan di setiap sisi jalan blok, benteng parit isolasi, batas parit.

2. Pengendalian Secara Manual

Pengendalian hama secara manual dapat dilakukan dengan cara di kutip (*Hand Picking*) ulat dan kepompong. Adapun tahapan kutip manual ulat adalah

- a. Tenaga kerja mengutip harus di lengkapi dengan galah yang ringan dan terdapat pengait-pengait di bagian ujungnya. Alat tersebut digunakan untuk menarik pelepah yang tinggi.
- b. Ulat pada seluruh pelepah dan kepompong yang terdapat di piringan tanaman kelapa sawit dimasukkan dalam kantong plastik.
- c. Ulat yang sudah di kumpulkan dibawa ke kantor afdeling dan dicatat, kemudian dimusnahkan / dibakar.
- d. Setiap blok yang telah di hand picking, diberi tanda dan tanggal pelaksanaan.

Sedangkan tahapan kutip kepompong ulat antara lain :

- a. Pengutipan kepompong hanya dapat dilakukan apabila tingkat serangan rendah dan meliputi areal yang sempit.
- b. Semua kepompong dikutip, dicatat, diamati dan dimatikan. Apabila dalam pengamatan kepompong terlihat adanya gejala serangan jamur *Cordyceps militaris*, kepompong tersebut dikumpulkan dan digunakan untuk pengendalian biologi.
- c. Pengutipan kepompong terbatas pada daerah piringan terutama di pangkal batang. Pada saat terjadi eksplosi selain di piringan, kepompong juga dapat dijumpai pada gawangan atau pasar pikul.

3. Pengendalian Hama Secara Mekanis

Pengendalian cara mekanis dapat dilakukan dengan menggunakan Light Trap atau perangkap cahaya untuk ngengat jantan. Perangkap cahaya digunakan untuk menangkap UPDKS stadia imago (ngengat) dengan menggunakan cahaya lampu. Sumber cahaya untuk perangkap adalah lampu 40 watt yang dihubungkan ke genset. Lampu digantungkan di antara tiang yang dihubungkan dengan pipa atau besi dengan panjang 2,5 meter. Tinggi tiang yang digunakan masing- masing 0,8 meter. Pada bagian bawah lampu diberikan alas plastik yang telah dioles dengan minyak pelumas bekas, dengan tujuan agar imago ngengat yang mendekat jatuh dan menempel pada alas plastik tersebut. Ukuran plastik yang digunakan untuk alas adalah 2 x 2 m². Genset dengan daya 1000 watt dapat digunakan untuk menghidupkan sampai dengan 15 lampu. Pemasangan perangkap ini dilakukan pada pukul 18.30 - 20.30.

4. Pengendalian Kimiawi Hama Ulat Api

Penyemprotan dilakukan dengan menggunakan alat *mist blower* pada TM muda (tinggi tanaman < 5 Meter) yang dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Campur merata insektisida sesuai dosis dan masukkan kedalam tangki sebanyak kapasitas *mist blower* (12 liter larutan)
- b) Penyemprotan dilakukan pohon demi pohon operator berjalan di gawangan (pasar pikul) setiap pelepah pohon disemprot merata dan basah ($\pm$ 10 pohon/tangki).
- c) Mandor mencatat hasil kerja dan membuat peta realisasi penyemprotan yang diberi tanda sesuai tingkat serangan dan tanggal.
- d) Tiga hari dan 2 minggu setelah penyemprotan dilakukan pemeriksaan ulang untuk mengetahui efektivitas penyemprotan.
- e) Penyemprotan (fogging) juga dapat dilakukan dengan menggunakan

pengasapan untuk tanaman dengan ketinggian diatas 5 meter. Alat yang digunakan untuk pencampuran bahan kimia fogging adalah tiga buah ember besar, dengan tahapan pencampuran sebagai berikut:

- Ember 1: Bahan insektisida sebanyak 500cc + 1,4 liter air,diaduk merata secara perlahan – lahan .
 - Ember 2: Minyak Solar sebanyak 3 liter + emulgator sebanyak 100 cc, diaduk merata secara perlahan .
 - Ember 3 : Campuran bahan kimia ember 1 dan ember 2 dituangkan bersamaan kemudian diaduk kembali secara perlahan.
 - Masukkan larutan ember 3 (hasil percampuran) ke dalam tangki alat pengasapan secara perlahan – lahan.
 - Untuk menghindari hasil pencampuran mengental dan pengendapan di alat motor sprayer alat pengasapan yang akan mengakibatkan kerusakan, tidak dibenarkan pencampuran dilaksanakan di kantor Afdeling atau sampai bermalam.
- f) Operator melakukan fogging dan berjalan di pasar pikul dengan kecepatan disesuaikan dengan kapasitas tangki atau tipe alat pengasapan yang digunakan, luasan pengasapan Kimiawi Hama Ulat Api.

Untuk pengendalian hama ulat kantung terdapat pengendalian dengan teknik baru dengan sistem injeksi batang dan infus akar. Batas minimal tanaman kelapa sawit yang dapat dilakukan aplikasi injeksi batang adalah berumur 8 tahun dan untuk infus akar tidak ada batas minimal umur tanaman. Bahan aktif yang di gunakan untuk mengendalikan ulat kantung adalah Asefat 75 – 97 % dengan dosis pertanaman adalah 10 – 20 gram yang di larutkan dalam 10 – 20 ml air(untuk metode injeksi batang) atau 100 ml (untuk metode infus akar).

a) Sistem Infus Akar

Adapun ketentuan untuk infus akar adalah sebagai berikut:

- Memasukkan suspensi larutan ke dalam plastik es lilin
- Memilih salah satu akar tanaman kelapa sawit yang sehat pada jarak 1 meter dari tanaman dengan kedalaman 15-20 cm.
- Memotong akar tersebut dan memasukkan ke dalam suspensi insektisida dalam plastik kemudian mengikat dengan karet gelang dan meletakkan pada posisi miring.
- Menutup dengan menggunakan seresah daun atau tanah.
- Metode infus akar dilaksanakan pada pagi hari.
- Norma us untuk metode infus akar adalah 0,75 hektar/u.

3.4.4 Pengendalian Penyakit

A. Busuk Pangkal Batang (*Ganoderma sp*)

Pada umumnya penyakit ini menyerang tanaman pada umur 3 (tiga) tahun atau lebih. Tanaman generasi kedua dan seterusnya akan lebih mudah terserang oleh penyakit ini adapun tanda tanda penyakit ini diantara lain adalah:

- 1) Tanaman Nampak layu pada pucuknya seperti kekurangan unsur hara dan air.
- 2) Pucuk pelepah yang baru muncul tidak mau membuka dan berkumpul 2-3 pelepah di pucuknya.
- 3) Pada pelepah daun tua akan berpatahan dan menggantung yang akan diikuti oleh pelepah yang lebih muda.
- 4) Pada bagian pangkal batang terbentuk *fruitbunch* cendawan *Ganoderma sp*

Pengendalian Busuk pangkal batang pada umumnya dilakukan dengan pencegahan pengendalian secara terpadu dapat dilaksanakan meliputi hal-hal sebagai berikut :

a. Sanitasi

- 1) Membongkar pokok yang terserang penyakit pada tanaman produktif
- 2) Membuat parit isolasi pada tanaman kelapa sawit
- 3) Bongkar pokok dan tunggul pada saat peremajaan

b. Pengendalian biologis

Pengendalian biologis dilakukan dengan pemberian *Tricoderma konigi*

pada areal tingkat serangan *Ganoderma* yang tinggi.

c. Pengendalian mekanis dengan cara membunuh pokok

d. Pengendalian secara manual

Dengan cara membongkar pokok dengan cara mengkorek lobang dekat perakaran pada dua sisi pokok yang sakit dengan arah berlawanan menggunakan cangkul, Akar tanaman di potong hingga pokok dapat di tumbangkan , batang dan bonggol di jauhkan dari pusat perakaran hingga pusat perakaran terbuka bebas.

3.4.5 Penyisipan di TM

Penyisipan di areal TM dilakukan bila ada yang mati terutama serangan *Ganoderma* dan rayap (tanah gambut/areal tanaman baru). Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung pohon yang mati
- 2) Khusus tanaman yang mati akibat serangan *Ganoderma* dibuat lobang besar dengan ukuran 2 m x 2 m x 0,4 m dan lobang dibiarkan terbuka minimal selama 6 bulan. Selama lobang diberi tandan kosong secara bertahap (lapis demi lapis) sampai lobang penuh.
- 3) Lobang tanam ukuran 60 cm x 60 cm x 40 cm dibuat ditengah-tengah

lobang besar 2 minggu sebelum menyisip (bila areal cukup luas agar diusahakan dengan hole digger).

- 4) Fungisida Marfu (500 gram/lobang) atau Biotani (100 cc/lobang) dan pupuk RP (500 gram/lobang) diberikan bersamaan dengan penyesipan.

Penyesipan tanaman yang mati akibat Ganoderma dilakukan pada titik tanam berdasarkan kondisi lapangan. Bila titik tanam yang mati masih memungkinkan mendapat sinar matahari yang cukup untuk pertumbuhan sisipan, maka penyesipan dilakukan pada semua titik tanam. Namun bila pada titik tanam tidak mendapat sinar matahari maka penyesipan tidak perlu dilakukan.

3.4.6 Pemupukan di TM

Pemupukan untuk tanaman kelapa sawit dilaksanakan sesuai dengan tahapan perkembangan tanaman yaitu pembibitan, tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan. Untuk pembibitan dan TBM, pupuk diberikan dengan dosis baku berdasarkan hasil percobaan.

Sedangkan tanaman menghasilkan ditentukan berdasarkan pada konsep keseimbangan hara yang dituangkan dalam rekomendasi dari Balai.

Konsep menghitung kebutuhan tanaman berdasarkan:

- 1) Perkiraan jumlah unsur hara yang digunakan tanaman dan diambil dari tanah dengan indikator jumlah produksi TBS dan pertumbuhan vegetatif.
- 2) Perkiraan kemampuan tanah menyediakan persediaan hara dengan mempertimbangkan adanya kehilangan unsur hara akibat pencucian, penguapan dan erosi.

No	Komponen	Jumlah Unsur Hara Yang Diserap (Kg/Ha/Thn)				
		N	P	K	Mg	Ca
1	Pertumbuhan Vegetatif	40,9	3,1	55,7	11,5	13,8
2	Cabang Yang di Tunas	67,2	8,9	86,2	22,4	61,6
3	Produksi TBS (28 ton/Ha/Thn)	73,2	11,6	16,1	20,8	19,5
4	Bunga Jantan	11,2	26	16,1	6,6	4,4
	Jumlah	192,5	26	251,4	61,3	99,3

Tabel 3 Jumlah Hara Yang Diambil Oleh Tanaman Menghasilkan

3.4.7 Pelaksanaan Pemupukan

Jam 6.30 wib pupuk sudah sampai dilapangan / blok yang akan di pupuk, supaya pemupukan dapat dilaksanakan sepagi mungkin sehingga pemupukan dapat diselesaikan jam 12.00 wib atau 13.00 wib pemupukan merupakan pekerjaan yang sangat penting karna mempengaruhi angka produksi TBS, maka tenaga yang digunakan harus terlatih dan mempunyai disiplin yang tinggi.

Pelaksanaan pemupukan agar mempedomani 5 (lima) T, yaitu :

- 1) Tepat jenis / unsur
- 2) Tepat Dosis
- 3) Tepat Waktu
- 4) Tepat Cara
- 5) Tepat Urutan

3.5 Penunasan Pokok Tanaman Kelapa Sawit

Penunasan bertujuan untuk mempertahankan luas permukaan daun pada tingkat yang optimum untuk terjadinya proses fotosintesis dan jumlah

optimal yang dibutuhkan tanaman agar suplai unsur hara dapat seimbang

Cara kerja :

- 1) Di areal rata, pelepah pangkasan maupun panen di potong menjadi 3 bagian dan di susun rapi di pasar mati dan gawangan dalam barisan tanaman dengan jarak 3-4 m dari pokok.
- 2) Untuk cabang atau pelepah yang sudah ada di gawangan mati, tetap dibiarkan sampai membusuk.
- 3) Dilaksanakan rutin pada tanaman menghasilkan (TM).Standard pelepah yang dipertahankan berdasarkan umur tanaman yaitu :
 - 1) Umur tanaman < 8 tahun jumlah pelepah 56- 64 atau songgo 3 (tiga) yaitu system pengelolaan pelepah dengan cara mempertahankan minimal 3 (tiga) pelepah dibawah tandan tertua tidak dibenarkan di potong.
 - 2) Umur tanaman > 9 tahun S/D 13 tahun (TM Remaja) jumlah pelepah 48- 56 atau songgo 2 (dua), yaitu system pengelolaan pelepah dengan cara mempertahankan minimal 2 (dua) pelepah dibawah tandan tertua tidak dibenarkan dipotong.
 - 3) Umur tanaman > 21 – 24 tahun (TM Tua) jumlah pelepah 32-48 atau songgo 1 (satu), yaitu system pengelolaan pelepah dengan cara mempertahankan minimal 1 (satu) pelepah dibawah tandan tertua tidak dibenarkan dipotong.

3.6 Trosen Telling

Trosen Telling adalah sensus buah kelapa sawit yang dilakukan 2 kali setahun atau 6 bulan sekali tujuannya untuk menentukan berapa produksi yang di dapatkan selama 6 bulan, Tanaman kelapa sawit dengan kriteria sudah

cengkih maupun hitam.

1) Tujuan

Untuk estimasi produksi tandan yang dilakukan dalam jangka waktu 6 bulan mendatang. Pembentukan tandan mulai dari penyerbukan sampai menjadi buah matang yang siap dipanen memerlukan waktu ± 6 bulan.

2) Bahan dan Alat

- Parang
- Pisau
- Cat minyak
- Kuas lukis
- Kertas kerja
- Papan alas

3) Alat Pelindung Diri (APD)

- Sepatu boot
- Helm safety

4) Cara Kerja

- Tanda-tanda sensus dibuat hanya sekali saja dan secara rutin dilakukan perbaikan.
- Satu tim beranggota 3 petugas.
- Satu orang bertugas menghitung dan menentukan baris sensus (BS) titik sensus (TS) dan pohon sensus (PS).
- Satu orang bertugas mengecek pohon sampel.
- Satu orang bertugas mengecat pohon sampel.
- penetapan baris sensus (BS), titik sensus (TS) dan pohon sensus (PS).

A. Baris sensus (BS)

- BS merupakan barisan-barisan tanaman yang di dalamnya terdapat titik sensus (TS) dan pohon sensus (PS).
- Penetapan BS dimulai dari baris ketiga (arah timur/selatan jika baris tanaman utara/selatan atau arah barat/selatan jika baris tanaman timur/barat) dan selanjutnya setiap selang 5 baris atau baris ke 6 dari setiap BS yang satu ke BS selanjutnya.
- Semua BS diberi notasi berupa tanda tapak jalak dan bernomor dibawahnya serta di tulis pada pohon yang telah dikerok di tepi jalan.

B. Titik Sensus (TS)

- TS merupakan titik-titik tanaman di lapangan sebagai pusat dilakukan sensus.
- Penetapan TS dimulai dari pohon keempat di setiap BS dan selanjutnya setiap selang 5 pohon atau pohon ke-6 dari TS satu ke TS selanjutnya.
- Terdapat 6 TS dalam 1 BS sehingga dalam satu blok standar 25 hektar minimal 105 TS.
- Semua TS diberi notasi pada ketinggian 1,5 m dari permukaan tanah (atau disesuaikan dengan tinggi pohon) menghadap ke arah pasar pikul.

C. Pohon Sensus (PS)

- PS adalah pohon-pohon yang mengelilingi TS yang merupakan pohon pengamatan.
- Semua PS diberi nomor dengan cat putih pada ketinggian 1,5m dari permukaan tanah mengarah ke pasar pikul. PS pada masing-masing TS berjumlah 6 PS.
- Perhitungan jumlah tanda untuk setiap TS terdiri dari 6 PS dan 1 TS sehingga berjumlah 7 pokok per TS.
- Apabila salah satu PS kosong/mati. Maka pohon terdekat yang searah TS menjadi PS pengganti.

• RUMUS :

$$P = \frac{A \times B}{C \times D}$$

$\frac{A}{C}$

$\frac{B}{D}$

$\frac{C}{D}$

Keterangan :

A = Jumlah bunga betina dan buah

B = Jumlah pokok seluruhnya

C = Berat tandan rata-rata

D = Jumlah pokok yang
diamati P = Estimasi
produksi.

3.6.1 Panen

Adapun yang terkandung dalam kegiatan panen yaitu : apel pagi, diancakan, pemanenan, langsir, laporan. Panen merupakan proses memotong tandan buah segar (TBS) yang telah memenuhi kriteria matang panen. Adapun sistem panen yang digunakan 6/7 dan 8/10 ini dilakukan berdasarkan keterkaitan terhadap kebutuhan tenaga kerja.

$$\text{Kebutuhan Tenaga Kerja} = \frac{\text{luas afdeling (Ha)}}{\text{sistem panen}} \div \text{Kemampuan Panen (Ha)}$$

AKP (Angka Kerapatan Panen): dilakukan untuk menghitung estimasi produksi di keesokan hari dengan metode barisan tanam.



Gambar 8. Pemanenan

3.6.2 Pengangkutan

Kegiatan pengangkutan harus dilakukan secepat mungkin untuk menghindari pencurian buah dilapangan dan peningkatan asam lemak bebas. Asam lemak bebas yang tinggi akan mempengaruhi kualitas minyak kelapa sawit (Andoko dan Widodoro, 2013).

$$\text{Berat Tandan} = \frac{kg}{tandan}$$

$$\text{Prestasi (1 Bulan)} = \frac{kg \text{ (1 Bulan)}}{HK \text{ (1 Bulan)}}$$

$$\% \text{ Berondolan} = \frac{kg \text{ berondolan}}{kg} \times 100 \%$$

$$\text{Angka Kerapatan Pokok} = \frac{pokok}{Tandan}$$



Gambar 9. Pengangkutan

3.6.3 Administrasi Panen

Premi adalah penghargaan atau intensif yang di berikan kepada pemanen yang sudah melebihi basis tugas yang sudah ditentukan oleh perusahaan. Dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja, disiplin, prestasi, motivasi dan meningkatkan pendapatan.

Adapun Rumus Premi Panen Yaitu:

Penghitungan premi panen diberikan jika pemanen mengerjakan panennya melebihi basis tugas. Adapun tarif premi pemanen yaitu:

1. Premi a. 130% dari basis tugas maka preminya Rp. 45/Kg.
2. Premi b. > 130-175% dari basis tugas maka preminya Rp. 50 Kg.

3. Premi c. >175% dari basis tugas maka preminya Rp. 55/kg.

4. Premi brondolan: Rp. 150/kg.

5. Premi libur : Rp. 60/kg.

Jumlah tandan X BRT(kg/tandan)

Contoh soal:

Diketahui: BT(Basis tugas) : 1.632 kg

Ditanya: premi?

Jawab: 1.632 kg – 765(batas premi C)

Premi : 867 kg

P1 : 229.5 kg X 45 Rp/Ton = 10.327

P2 : 344 kg X 50 Rp/ Ton = 17.200

P3 : 293.5 Kg X 55 Rp /Ton =115.000

Rumus Premi Mandor Panen Yaitu :

$$k/(15 \times H) \times 125\% \times \frac{\text{Jumlah HP sebulan mandor panen}}{\text{Jumlah hari kerja panen sebulan}} \times \text{Jumlah premi panen}$$

KET:

K : Jumlah Pemanen Sebulan

HP : Hari Panen

H : Hari Kerja Efektif Sebulan

Rumus premi mandor 1 yaitu :

$$150\% \times \frac{\text{Jumlah hari kerja efektif}}{\text{Jumlah hari kerja mandor panen}} \times \text{Jumlah premi mandor panen}$$

Rumus premi KCS yaitu :

$$110\% \times \frac{\text{hari panen afdeling sebulan}}{\text{Jumlah hari panen afdeling sebulan}} \times \text{jumlah premi panen}$$

3.6.4 Administrasi Afdeling

a. Pb 24 : pencatatan kutipan hasil dari pemanen yang di rekap oleh mandor panen berupa

TBS dan berondolan

- b. Pb 25: surat pengantar TBS ke pabrik kelapa sawit yang sudah di hitung dan di tandatangani oleh asisten dan kcs (kerani cek sawit)
- c. Pb 26 : Perhit Prestasi panen harian dalam bentuk kilogram TBS dan kilogram Brondolan
- d. Pb 11 : Rekapitan dari Pb 26, yaitu rekapitan dari seluruh premi pemanen.

3.6.5 Analisa Daun

Analisa daun dilakukan untuk menentukan rekomendasi pupuk tahun depan.

Tahapan dalam analisis tanaman:

A. Alat dan bahan.

- | | | |
|--------------------|-----------------------|--------------------|
| 1. Alat-alat tulis | 5. formulir | 9. Plastik kantong |
| 2. Egrek | 6. Aquades | 10. Kain |
| 3. Parang | 7. Pelastik alas meja | |
| 4. Tali | 8. Oven. | |



Gambar 10. Analisa Daun

Penentuan kesatuan contoh daun dengan melihat areal dimana diambil satu contoh daun yang merupakan satu satuan pemupukan, dengan Satu KCD mempunyai keseragaman dalam hal umur tanaman, kondisi lahan, dan kultur teknis. Luas ideal yang harus di terapkan dengan 20 - 30 ha, maks 40 ha, min 5 ha.

Pemilihan pohon contoh daun diambil dari sekitar 30 pohon/KCD, Pada sistem terpusat, pohon contoh ditentukan dari 2 - 3 baris tanaman yang mewakili keadaan KCD. Umumnya dipilih yang di tengah areal. Pohon contoh diambil dari

barisan yang telah ditentukan dengan interval tertentu. Pada sistem tersebar, pohon contoh ditentukan dari beberapa baris tanaman secara tersebar dengan interval tertentu.

Adapun juga, Syarat pohon contoh yang akan diambil Tidak di pinggir jalan, sungai, parit, areal hiaten, Bukan pohon sisipan, normal, tidak terkena penyakit. Cara menentukan pohon contoh dengan menghitung jumlah baris tanaman & jumlah pohon dalam barisan tanaman, Dimulai dari baris ke-3 dan pohon ke-3 dari batas blok, Interval baris = jumlah baris tanaman dibagi 5, Interval Pohon = Jumlah Pohon Dalam Barisan Tanaman Dibagi 6, Jumlah Pohon Contoh = $5 \times 6 = 30$ Pohon.

Contoh :
- Jumlah Baris tanaman dalam satu blok ada 45
- Jumlah tanaman dalam satu baris ada 30

Maka :
- Interval baris = $45/5 = 9$ (selang 9 baris)
- Interval tanaman = $30/6 = 5$ (selang 5 tanaman)

Contoh daun diambil dari pelepah ke 9 untuk tanaman belum menghasilkan (TBM) umur 2-3 tahun & pelepah ke-17 untuk tanaman menghasilkan (TM),
Pedoman Penentuan Letak Daun :

- PELEPAH-1 : Pelepah termuda yang telah membuka sempurna, Pelepah ke-1 spiral kanan, daun termuda yang helai daunnya telah terbuka seluruhnya. Spiral kiri Pelepah ke-1, daun termuda yang helai daunnya telah terbuka seluruhnya.
- PELEPAH ke-9 : Di bawah pelepah-1 ke sebelah kanan jika spiral kiri dan ke sebelah kiri jika spiral kanan. Pelepah ke-9 letaknya dibawah pelepah ke-1 agak ke sebelah kiri pada spiral arah kanan. Spiral kiri Pelepah ke-9 letaknya dibawah pelepah ke-1 agak ke sebelah kanan pada spiral arah kiri.

➤ PELEPAH ke 17 : Di bawah pelepah ke-9, Pelepah ke-17 letaknya dibawah pelepah ke-9 agak ke sebelah kiri pada spiral arah kanan. Pelepah ke-17 letaknya dibawah pelepah ke-9 agak ke sebelah kanan pada spiral arah kiri.

3.6.6 Pengendalian Hama

Menurut Risza (1994), pengendalian hama adalah usaha untuk mengurangi atau menurunkan populasi hama sampai batas ambang ekonomi sehingga tidak merugikan secara ekonomis dan tidak melampaui batas kritis keseimbangan alam.

1. Pengendalian ulat kantong dilakukan secara injeksi dengan bahan kimia Asefat ditambah air dengan perbandingan 1 : 1 dengan dosis larutan 20 cc / pokok atau 10 gr / pokok (murni).
2. Pengendalian ulat api dilakukan secara fogging dengan tangki kapasitas 5 liter, bahan yang digunakan adalah air, solar, dan emulgator pembasmian hama tersebut dilakukan mulai pukul 23.00 WIB.

Ada empat jenis ulat api yang biasa menyerang kelapa sawit yaitu: *setothosea asigna*, *setora nitens*, *darna trima*, dan *parasa lepida*. Dan tiga jenis ulat kantong yang menyerang kelapa sawit yaitu: *mahasena corbetti*, *metisa plana*, *pteroma pendula*.

Ciri-ciri ulat kantong

1. Kenampakan tajuk kering seperti terbakar
2. Pada tingkat serangan berat, daun dapat hilang 50%-70% pada tanaman
3. Ulat kantong menyerang tanaman pada umur lebih dari 8 tahun.

Ulat api (ulat/pelepah) Ulat kantong (ulat/perlepah)

Serangan	Ulat Kantong	Ulat Api
Ringan	2-5	2-3
Sedang	>5-10	>3-8
Berat	>10	>8

Table 4. Serangan Ulat Api

3.6.7 Telling (Perhitungan Buah dan Bunga)

Telling dilakukan untuk menghitung buah dan bunga yang akan dipanen untuk 1 semester kedepan.

Adapun Rumus Perhitungan Telling Yaitu :

$$\text{Tandan/Pokok} = \frac{\text{Jumlah tandan dan bunga}}{\text{pokok sampel}}$$

$$\text{Jumlah Tandan} = \text{Pokok} \times \text{tandan per pokok}$$

$$\text{Jumlah Produksi} = \text{Jumlah Tandan} \times \text{berat tandan}$$

$$\text{Spreading Per Bulan} = \frac{\text{Jumlah produksi}}{\text{persentase produksi perbulan}}$$



Gambar 11. Telling

3.6.8 Sortasi

Alur sortasi di pabrik kelapa sawit (PKS) adalah:

1. TBS (Tandan Buah Segar) diturunkan dari truk ke lapangan sortasi
2. TBS disortir menjadi TBS mentah, matang, dan lewat matang
3. Nilai sortasi panen ditentukan dengan 10 butir brondolan (kriteria buah matang) di PKS.
4. TBS yang sudah lolos penyortiran dimasukkan ke dalam Loading Ramp atau tempat penampungan TBS.



Gambar 12. Sortasi

BAB IV

4.1 Kendala yang Dihadapi oleh Instansi/Perusahaan

1. Dengan rotasi panen yang masih tinggi di atas 9 sampai 10 hari dan kerapatan panen yang cukup tinggi maka dengan ketersediaan tenaga panen yang ada kebun kwala sawit masih memerlukan penambahan tenaga panen.
2. Keterlambatan pemupukan dikarenakan pasokan pupuk yang di pasok dari regional II belum tersedia di kebun kwala sawit.
3. Masih adanya potensi pencurian tandan buah segar (TBS) oleh pihak luar.

4.2 Rekomendasi bagi instansi/perusahaan

1. Mempererat hubungan antara atasan dan bawahan agar tidak terjadi kesenjangan sosial serta lebih menjaga martabat sesama personil atau karyawan perusahaan.
2. Menambah kapasitas panen dengan cara memaksimalkan jam kerja pemanen dan melakukan perekrutan pemanen baru.
3. Berkoordinasi dengan bagian terkait atau kebun terdekat untuk menggunakan stok pupuk di kebun terdekat.
4. Memaksimalkan patroli rutin oleh tim keamanan dan kebun, dengan memanfaatkan seluruh petugas afdeling dan tenaga pengamanan untuk memastikan keamanan produksi TBS.

4.3 Kendala yang dihadapi Selama Pelaksanaan PKL

Adapun Kendala utama yang dihadapi selama pelaksanaan PKL yaitu :

1. kendala dalam PKL iklim dan cuaca sehingga membuat menunggu keberangkatan ke tempat atau lokasi PKL.
2. Tidak adanya kegiatan pembibitan di PTPN IV Regional II Kebun Kwala Sawit.
3. Tidak adanya Tanaman Belum Menghasilkan (TBM)
4. Tidak adanya Tanaman Ulang (TU)
5. Tidak ada kegiatan pengendalian hama

4.4 Solusi Atas Kendala Yang Di Hadapi Selama Pelaksanaan PKL.

Adapun solusi dari permasalahan yang dihadapi para peserta PKL yaitu :

1. Untuk mengatasi kendala tersebut pihak kebun kwala sawit merekomendasikan pembibitan dilaksanakan di Kebun Batang Serangan.
2. karena belum adanya Tanaman ulang dikebun kwala sawit maka yang hanya diberikan yaitu materi TU dan TBM.
3. Solusi yang diberikan untuk pengendalian hama, hanya berupa materi



BAB V

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang kami laksanakan selama kegiatan Praktek kerja lapangan (PKL) Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) selama Satu Bulan terhitung dari tanggal 28 Juli 2025 sampai dengan 6 September 2025 di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Kwala Sawit :

1. Praktek Kerja Lapangan (PKL) dapat membantu mahasiswa/i untuk menambah ilmu dan wawasan didunia kerja, sehinga mahasiswa/i yang sedang melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dapat mempersiapkan diri baik itu mental dan fisik untuk dapat terjun kedunia kerja nantinya.
2. Kegiatan manen dimulai dengan proses memotong tandan buah segar (TBS) yang telah memenuhi kriteria matang panen, rotasi panen, pusingan, blok luasan areal tanam, AKP (Angka Kerapatan Panen), pasar pikul, sistem panen menggunakan 6/7 dan 8/7 dan pengangkutan buah kelapa sawit, administrasi panen, pemeliharaan TM, analisa daun, cara pengendalian hama & penyakit kelapa sawit, tangkos, telling, pembibitan, pestisida pembibitan, kalibrasi air dalam pembibitan, herbisida dalam pembibitan, pemupukan dalam pembibitan dan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM).

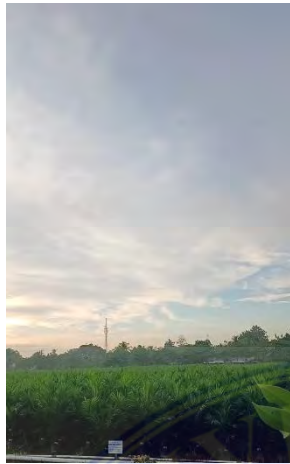
5.2 Saran

Kami selaku mahasiswa - mahasiswi Praktek Kerja Lapangan (PKL) mengharapkan kritik dan maupun masukan yang membangun dari pembaca sekalian guna untuk menambah pengetahuan dan kemampuan kami dalam menyusun laporan nantinya. Kami berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. 2022. Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit dan Jumlah Produksi Menurut Provinsi di Indonesia (Tahun 2019-2021). Tersedia di <https://www.bps.go.id/indicator/54/131/2/luas-tanaman-perkebunan-menurut-provinsi.html>. Diakses pada 5 Maret 2022.
- Direktorat Jenderal Perkebunan, 2013. Data Luas Areal, Produktivitas dan Produksi Kakao Menurut Provinsi di Indonesia tahun 2008-20012. Diakses pada tanggal 05 September 2024.
- Muhammad, Hamzah. 2011. Analisis Strategi Pemasaran Minyak Kelapa Sawit CPO dalam [http://Hamzah -muhammadfstpdf secured adobe reader .co.id](http://Hamzah-muhammadfstpdfsecuredadobe reader.co.id) diakses pada tanggal 12 Mei 2017.
- Natalia, M.C., S.I. Aisyah, Supijatno. 2016. Pengelolaan Pemupukan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Kebun Tanjung Jati. Bul. Agrohorti 4 (2):132-137.
- Pardamean, M. 2014. Mengelola Kebun dan Pabrik Kelapa Sawit secara Profesional. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Risza, S. 1994. *Kelapa Sawit, Upaya peningkatan Produktivitas*. Kanisius, Yogyakarta.
- Rukmana, Rahmat. 2003. Usaha Tani Kapri. Yogyakarta: Penerbit Kanisius Lubis, (1992). Kelapa Sawit, Balai Penelitian.
- Winarna. Darmosarkoro, W., Sutarta, S.E. 2007. Teknologi Pemupukan Tanaman Kelapa Sawit. Medan: Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan.
- Winarno, F.G. dan Fardiaz, S. 1980. Pengantar Teknologi Pangan. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Yahya, S. 1990. Budidaya Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Jurusan Budidaya Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. 52 hal.

Lampiran



Gambar 1. Pembibitan MN



Gambar 2. Penyiraman Bibit MN



Gambar 3. Pemangkasan Karat Daun
(Culfularia)



Gambar 4. Pengecoran Pupuk Urea



Gambar 5. Penyemprotan Fungisida



Gambar 6. TBM



Gambar 7. TBM Terserang Oryctes



Gambar 8. Pencampuran Cairan Capture Dengan Cairan Perekat



Gambar 9. Penyemprotan Cairan Capture Dengan Cairan Perekat



Gambar 10. Lahan TU



Gambar 11. Pemberian Materi Asisten Afdeling V



Gambar 12. Pengecekan Panen



Gambar 13. Pengegrekan Panen



Gambar 14. Pengangkutan TBS



Gambar 15. Pengambilan KCD



Gambar 16. Pembersihan KCD



Gambar 17. Pembuatan Patok Panen



Gambar 18. Observasi Afdeling IX



Gambar 19. Rapat Mingguan



Gambar 20. Visitasi Dosen Pembimbing Lapangan



Gambar 21. Upacara Kemerdekaan Ke 80



Gambar 22. Foto Bersama Asisten Afdeling V



Gambar 23. Proses Injeksi Dengan Cara Pengimpusan



Gambar 24. Apel Pagi di Afdeling V



Gambar 25. Pemberian Plakat Ke Asisten Kebun



Gambar 26. Presentasi Hasil Kegiatan PKL di PTPN IV Regional II Kebun Kwala Sawit



Gambar 27. Foto Bersama Asisten Kebun Rayon A dan Asisten Afdelling

Pestisida yang digunakan

Pestisida	Jenis	Bahan Aktif	Dosis	Fungsi
	Insektisida	Alkyl phenol ethylene oxide 500 g/l	10 cc/liter	Membantu melekatkan pada permukaan daun
	Insektisida	Sipermethrin 100g/l	75 cc/liter	Mengendalikan hama serangga pada tanaman
	Insektisida	Asefat 75%	5 gr/kep	Mengendalikan hama
	Fungisida	Mancozeb 80%	5 gr/kep	Mengendalikan jamur pada tanaman

	Herbisida	Isopropilamina gilfosat	75 cc/kep	Mengendalikan gulma umum pada pertanaman
	Herbisida	Parakuat Diklorida 276 g/l	50 cc/kep	Mengendalikan gulma
	Herbisida	Triklpir 480 g/l	50 cc/kep	Mengendalikan gulma berdaun lebar dan gulma berkayu
	Herbisida	Metil metsulfuron 20%	10 gram/kep	Mengendalikan gulma berdaun lebar

Surat Permohonan Izin PKL



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PERTANIAN
Kampus I : Jalan Belian Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360166, 7366878, 7364346 ✉ (061) 7368012 Medan 20131
Kampus II : Jalan Belahadik Nomor 79 / Jalan Bel. Berayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ✉ (061) 8226331 Medan 20132
Website : www.uma.ac.id E-Mail : uma_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 09/FP.0/01/2/PKL/VI/2025
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Praktek Kerja Lapangan

Medan, 1 Juli 2025

Yth. Bapak/Ibu Pimpinan
PTPN IV Regional II Kebun Kwala Sawit
di Tempat

Dengan hormat,
Dalam rangka membangun kompetensi lulusan dengan kemampuan di bidang pertanian, perkebunan, maupun manajemen perusahaan, maka bersama ini kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerima mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area untuk melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN IV Regional II Kebun Kwala Sawit

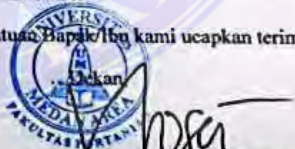
Daftar nama mahasiswa yang akan melaksanakan PKL :

No	Nama Mahasiswa	NIM	Program Studi
1	Herbinata Ginting	228220024	Agribisnis
2	Eka Suryani	228220028	Agribisnis
3	Julia Kristina Br Ginting	228220031	Agribisnis
4	Moses Cerullo Surbakti	228210021	Agroteknologi
5	Friski Mei Candro Purba	228210064	Agroteknologi

Sehubungan dengan perihal tersebut, sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu bersama ini kami sampaikan beberapa hal antara lain :

1. Hasil pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) semata-mata dipergunakan untuk kepentingan akademik
2. Pelaksanaan PKL berlangsung mulai tanggal 28 Juli – 6 September 2025
3. Materi kegiatan PKL menyangkut manajemen dan aktivitas di PTPN IV Regional II Kebun Kwala Sawit Kwala Musam, Kec. Batang Serangan, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara
4. Segala pembiayaan yang timbul berkaitan dengan pelaksanaan PKL ditanggung oleh mahasiswa yang bersangkutan
5. Sehubungan telah diterapkannya Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), maka bersamaan ini kami harapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk menandatangani sertifikat PKL yang akan diterbitkan oleh Fakultas Pertanian UMA.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.


Dr. Siswa Panjang HERNOSA, S.P., M.Si



Dipindai dengan HP Scan

Surat Balasan PKL dari Kantor Kebun


PTPN4

Nomor : 2KKS/X/091 /VII/2025
Lampiran : -
Perihal : **PENDIDIKAN**
Permohonan Izin Praktek Kerja Lapangan

Kwala Sawit, 11 Juli 2025

Kepada :
Yth. Pimpinan Universitas Medan Area
Fakultas Pertanian
Di Tempat

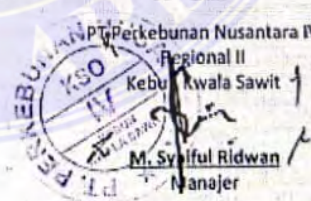
Menghunjuk Surat Saudara Nomor : 09/FP.0/01/2/PKL/VI/2025 tanggal 1 Juli 2025 perihal Permohonan Izin Praktek Kerja Lapangan, dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya Perusahaan dapat memberikan izin kepada Mahasiswa yang namanya tersebut dibawah untuk melaksanakan PKL di PT Perkebunan Nusantara IV Regional II Kebun Kwala Sawit pada tanggal 28 Juli 2025 sd. 06 September 2025 dengan ketentuan tetap mematuhi peraturan yang berlaku di Perusahaan.

Adapun nama Mahasiswa tersebut sbb :

No	Nama Mahasiswa	NIM	Program Studi	Lokasi PKL
1	Herbinata Ginting	228220024	Agribisnis	Kebun Kwala Sawit
2	Eka Suryani	228220028	Agribisnis	Kebun Kwala Sawit
3	Julia Kristina Br. Ginting	228220031	Agribisnis	Kebun Kwala Sawit
4	Moses Cerullo Surbakti	228210021	Agroteknologi	Kebun Kwala Sawit
5	Friski Mei Candro Purba	228210064	Agroteknologi	Kebun Kwala Sawit

Segala biaya yang berkenaan dengan kegiatan tersebut ditanggung oleh Mahasiswa yang bersangkutan dan kepada Mahasiswa yang bersangkutan diharuskan memberikan Laporan selama pelaksanaan PKL yang diketahui oleh Manajer Kebun dan selanjutnya menyerahkan 1 (satu) exemplar Laporan hasil PKL ke Kebun apabila telah selesai.

Demikian kami sampaikan agar Saudara maklum.


PT Perkebunan Nusantara IV
Regional II
Kebun Kwala Sawit
M. Syiful Ridwan
Manajer

Tembusan:
1. 2DRU
2. Pertiinggal

HLAK - Amanah. Kompeten. Harmonis. Loyal. Adaptif. Kolaboratif

Surat Jalan PKL



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20371
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225002 ☎ (061) 8226331 Medan 20132
Website : www.uma.ac.id E-Mail : univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 56/FP.0/01.2/PKL/VII/2025
Lamp. : -
Hal : Surat Jalan/Izin Praktek Kerja Lapangan

Medan, 25 Juli 2025

Yth. Bapak/Ibu Pimpinan
PTPN IV Regional II KWALA SAWIT
Di Tempat

Dengan hormat,

Sesuai dengan konfirmasi dan surat balasan nomor 2KKS/X/091/VII/2025, bersama ini kami mengirimkan mahasiswa peserta ke PTPN IV Regional II KWALA SAWIT yang Bapak/Ibu pimpin atas nama :

No	Nama Mahasiswa	NIM	Program Studi
1	Herbinata Ginting	228220024	Agribisnis
2	Eka Suryani	228220028	Agribisnis
3	Julia Kristina Br Ginting	228220031	Agribisnis
4	Moses Cerullo Surbakti	228210021	Agroteknologi
5	Friski Mei Candro Purba	228210064	Agroteknologi

Sehubungan dengan perihal tersebut, sebagai bahan pertimbangan Bapak bersama ini kami sampaikan beberapa hal antara lain :

1. Hasil pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) semata-mata dipergunakan untuk kepentingan akademik
2. Pelaksanaan PKL berlangsung mulai tanggal 28 Juli - 6 September 2025
3. Materi kegiatan PKL menyangkut manajemen dan aktivitas di PTPN IV Regional II KWALA SAWIT
4. Segala pembiayaan yang timbul berkaitan dengan pelaksanaan PKL ditanggung oleh mahasiswa yang bersangkutan
5. Sehubungan telah diterapkannya Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), maka bersamaan ini kami harapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk menandatangani sertifikat PKL yang akan diterbitkan oleh Fakultas Pertanian UMA.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Dekan Fakultas Pertanian UMA



Panjang Hernosa, S.P., M.Si

Sertifikat PKL







Berita Acara Visitasi



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168. Medan 20223
 Kampus II Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994 Medan 20122
 Website : www.uma.ac.id E-Mail : univ_medanarea@uma.ac.id

**BERITA ACARA VISITASI DAN EVALUASI KINERJA MAHASISWA PESERTA
 PROGRAM PRAKTEK KERJA LAPANGAN MAHASISWA SEMESTER GANJIL TA.
 2025/2026**

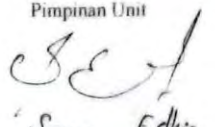
Pada hari ini Selasa tanggal 19 bulan Agustus tahun 2025, telah dilaksanakan visitasi dan evaluasi terhadap kinerja mahasiswa peserta Program Praktek Kerja Lapangan (PKL) Mahasiswa, Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area Semester Ganjil TA 2025/2026 bertempat di PTPN IV Regional II KWALA SAWIT oleh Dosen Pembimbing Lapangan terhadap mahasiswa atas nama

No.	Kelompok	Nama	NIM	Program Studi	Tanda Tangan
1	17	Herbinata Ginting	228220024	Agribisnis	
2		Eka Suryani	228220028	Agribisnis	
3		Julia Kristina Br Ginting	228220031	Agribisnis	
4		Moses Cerullo Surbakti	228210021	Agroteknologi	
5		Friski Mei Candro Purba	228210064	Agroteknologi	

Komentar dan Saran

- patuhi aturan Kebun

Pimpinan Unit



Seruo Edhie
*Manager/Asisten Kepala/Asisten PkL

Dosen Pembimbing Lapangan



Ir Rizal Aziz, M P



Berita Acara Ujian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Seiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402954, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

**BERITA ACARA UJIAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL)
TAHUN AKADEMIK GANJIL 2025/2026**

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Nomor : 1269/FP.0.01.03/VII/2025 perihal Pengangkatan Dosen Pembimbing Praktek Kerja Lapangan (PKL) Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Semester Ganjil T.A. 2025/2026, maka pada hari ini Selasa tanggal 30 bulan September 2025 dilaksanakan Ujian Praktik kerja Lapangan (PKL) Tahun Akademik 2025/2026 bagi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area untuk jenjang pendidikan Sarjana Strata Satu (S1) sebagai berikut :

Kelompok	: 17
Lokasi PKL	: PTPN IV Regional II KWALA SAWIT
Waktu Ujian	: 08.10 - 09.30
Ruang Ujian	: Ruang Rapat FP-UMA
Dosen Penguji	: Ir. Rizal Aziz, M.P.

Catatan :

- bagiلاس dpm budi dan Caneer

Demikian berita acara ujian ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sepertiunya.

Medan, 30 September 2025

Mengetahui, Dekan Fakultas Pertanian.	Penguji,
 Drs. H. Panjang Hermosa, S.P., M.Si	 Ir. Rizal Aziz, M.P.



Penilaian Instansi

**FORMULIR PENILAIAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL)
MAHASISWA FAKULTAS PERTANIAN UMA
TAHUN 2025**

PTPN IV Regional II KWALA SAWIT

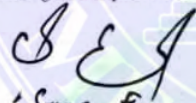
No.	Kelompok	Nama	NIM	Kriteria				N.A. Perusahaan
				Kehadiran / Kedisiplinan	Kecakapan dalam Kegiatan	Etika	Kerjasama	
1	17	Herbinata Ginting	228220024	86	90	90	85	87,75
2		Eka Suryani	228220028	86	90	90	85	87,75
3		Julia Kristina Br Ginting	228220031	86	90	90	85	87,75
4		Moses Cerullo Surbakti	228210021	86	90	90	85	87,75
5		Friski Mei Candro Purba	228210064	86	90	90	85	87,75

*) Nilai Akhir Perusahaan

Mengetahui,

Pembimbing Lapangan,

Manager / Pimpinan Unit


Sarwo E.
Askep Pj. A.


Arbiangyah.

Kisaran Penentuan Nilai :

- A ≥ 85,00
- B+ ≥ 77,50 – 84,99
- B ≥ 70,00 – 77,49
- C+ ≥ 62,50 – 69,99
- C ≥ 55,00 – 62,49
- D ≥ 45,00 – 54,99
- E ≥ 0,01 – 44,99

Formulir Penilaian Dosen



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7365168 7366878 7364348 📠 (061) 7368512 Medan 20131
Kampus II Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Seraya Nomor 79 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8228391 Medan 20132
Website : www.uma.ac.id E-Mail : univ_medanarea@uma.ac.id

**FORMULIR PENILAIAN
PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL)
TAHUN 2025**

Kode matakuliah : FPT20030
Matakuliah / SKS : Praktek Kerja Lapangan / 6 SKS
Dosen Pembimbing Lapangan : Ir. Rizal Aziz, M.P.

No	Nama	NIM	Kriteria					Total Nilai Pembimbing (TNP)	NA Perushaan	(RNP+NA Perushaan)/2	Grade (A, B, B+, C, C+, D, E)
			Individu		Laporan						
			Pengasaan Teori	Kemampuan Analisa dan Perancangan	Ketelitian Bimbingan	Kemampuan Penulisan Laporan	Kemampuan dalam Ujian				
			25%	25%	15%	20%	15%				
1	Herbinata Ginting	228220024	85	85	90	90	90	88	87,5	87,5	A
2	Eka Suryani	228220028	85	85	90	90	90	88	87,5	87,5	A
3	Julia Kristina Br Ginting	228220031	85	85	90	90	90	88	87,5	87,5	A
4	Moses Cerullo Surbakti	228210021	85	85	90	90	90	88	87,5	87,5	A
5	Friski Mei Candro Purba	228210064	85	85	90	90	90	88	87,5	87,5	A

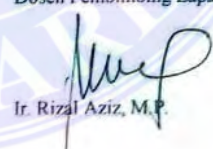
Kisaran Penentuan Nilai :
 A ≥ 85,00
 B+ ≥ 77,50 – 84,99
 B ≥ 70,00 – 77,49
 C+ ≥ 62,50 – 69,99
 C ≥ 55,00 – 62,49
 D ≥ 45,00 – 54,99

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Panjang Hernosa, S.P., M.Si

Medan, 30 September2025
Dosen Pembimbing Lapangan



Ir. Rizal Aziz, M.P.



Absensi Ujian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PERTANIAN

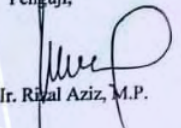
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

DAFTAR HADIR PESERTA
UJIAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL)
TAHUN AKADEMIK GANJIL 2025/2026

No.	Kelompok	Nama	NIM	Tanda Tangan
1	17	Herbinata Ginting	228220024	
2		Eka Suryani	228220028	
3		Julia Kristina Br Ginting	228220031	
4		Moses Cerullo Surbakti	228210021	
5		Friski Mei Candro Purba	228210064	



Dekan,
Dr. Silvia Panjang Hernosa, S.P., M.Si



Penguji,
Ir. Rizal Aziz, M.P.



UNIVERSITAS MEDAN AREA



PPT




PRAKTEK KERJA LAPANGAN KELOMPOK 17 P T P N 4 KWALA SAWIT



DPL:
1. Ir. Rizal Aziz, M.P.



SEKILAS KEBUN PTPN KWALA SAWIT

A. SEJARAH SINGKAT KEBUN

PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II KSO dulunya bernama PT. Perkebunan Nusantara II yang bergerak di bidang agroindustri kelapa sawit, tebu, dan tembakau. Pada akhir tahun 2023, perusahaan ini resmi bergabung ke PT. Perkebunan Nusantara II Regional I. Terhitung mulai tanggal 01 April 2024 PT. Perkebunan Nusantara I menjalin Kerja Sama Operasional (KSO) dengan PT. Perkebunan Nusantara IV. Kebun Kwala Sawit tergabung pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II KSO. Kebun Kwala Sawit terletak di dua desa yaitu Desa Namo Sialang dan Desa Sei Serdang, Kecamatan Batang Serangan, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Kebun Kwala Sawit memiliki areal tanaman menghasilkan seluas 5.640,75 ha, areal tidak produktif seluas 411,50 ha, dan areal lain-lain seluas 488,75 ha, total luas Kebun Kwala Sawit yaitu 6.541,00 ha.

PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II Kebun Kwala Sawit terbagi menjadi 2 rayon yaitu rayon A dan rayon B. Untuk saat ini rayon A dipimpin oleh Bapak Sarwo Edhie dan Rayon B dipimpin oleh Bapak Abdul Rahman Tarigan dan untuk kebun kwala sawit dipimpin oleh Bapak Manager M. Syaiful Ridwan.



PEMBIBITAN



Pembibitan merupakan awal dari kegiatan di lapangan yang harus dimulai paling lambat satu tahun sebelum dilakukannya penanaman di lahan. Tujuan pembibitan ini ialah untuk menghasilkan bibit berkualitas unggul yang harus tersedia pada saat penyiapan lahan tanam telah selesai dilakukan. Pembibitan Terdiri dari 2 tahapan yaitu Pre Nursery dan Main Nursery




Tanaman

- Pre Nursery: kecambah ditanam di polybag kecil sampai 3 bulan dan dilakukan transplantasi dari polybag kecil ke polybag besar 12%.
- Main Nursery: bibit dipindahkan ke polybag besar hingga siap tanam di lapangan. Ketika umur bibit 12 bulan.

Polybag

- Pre Nursery: ukuran 10x14 cm, tebal 0,07 mm.
- Main Nursery: ukuran 50x40 cm, tebal 0,2 mm.
- Polybag harus kuat, berwarna hitam, dan memiliki lubang drainase.

Media Tanam

- Menggunakan top soil (60 cm dari permukaan tanah).
- Tanah harus gembur, subur, dan kaya unsur hara. Dan ditambahkan pupuk RP.

Pemupukan

- Dilakukan setiap 15 hari sekali dengan pupuk NPK, urea dan dolomit. Dengan metode pengecoran.
- Tujuannya menjaga pertumbuhan akar, batang, dan daun agar bibit sehat.









Tanaman Ulang/Peremajaan(TU)

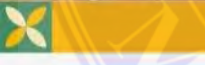
TU merupakan kegiatan Penggantian tanaman lama dengan tanaman baru, karena sudah tua/tidak produktif dengan tanaman perkebunan yang sama dan dapat dilakukan secara selektif maupun menyeluruh. Adapun ketentuan yang dilakukan di replanting adalah sebagai berikut:

- Umur tanaman telah berumur 25 tahun
- Produksi menurun
- Biaya penen, pemeliharaan yang cukup tinggi.
- SPH di bawah 100-110

Jenis Urutan Kegiatan TU(Tanaman Ulang)

1. Chipping

Pohon ditumbang dengan excavator (bucket chipping). Bonggol akar (bole tissue) dibongkar hingga kedalaman 1 m. Batang & pelepah dicacah maksimal 10 cm, lalu disusun di jalur rumpukan (±5 m). Sisa chipping tidak boleh tertimbun tanah.





2. Pengolahan Tanah

- Ripping: Dilakukan dengan bulldozer (200 HP), kedalaman 60–65 cm dengan Tujuan memecah tanah padat agar akar bibit mudah berkembang.
- Luku (Ploughing): Dilakukan setelah ripping. Membalik tanah sedalam ±30 cm dengan traktor disc plough, tujuannya untuk memperbaiki aerasi & struktur tanah.

3. Penanaman LCC (Legume Cover Crop)

- Jenis: Mucuna bracteata.
- Ditanam dilapangan 21–25 hari/ 5-6 daun setelah, dengan pola 4 baris per gawangan.
- Fungsi: menutup tanah, menekan gulma, menambah nitrogen tanah, dan mencegah erosi.

4. Penanaman Bibit Kelapa Sawit

- Lubang tanam dibuat 2 minggu sebelum tanam. Dan tambahkan trichoderma
- Ukuran lubang: jarak tanam 9,2x 7,8
- Mekanis: 60x60x50 cm
- Manual: 70x70x60 cm

Pada areal gambut perlu compacting. Bibit ditanam sesuai titik pancang & dilakukan sensus jumlah lubang.





Pemeliharaan Tanaman Belum Menghasilkan(TBM)

TBM (Tanaman Belum Menghasilkan) adalah kelapa sawit usia 0-3 tahun yang belum berproduksi. Pemeliharaan fase ini bertujuan memastikan pertumbuhan vegetatif optimal agar siap memasuki fase menghasilkan (TM)

TBM 1 UMUR 1 TAHUN
TBM 2 UMUR 2 TAHUN
TBM 3 UMUR 3,5 TAHUN

1. Pemeliharaan Jalan TBM

Dibangun sejak awal tanam.

Jenis jalan terbagi menjadi 3 yaitu:

- *Jalan utama (main road): jalan transportasi untuk alat atau bahan dari gudang
- *Jalan produksi: jalan transportasi hasil TBS dari TPH ke jalan produksi menuju jalan pabrik
- *Jalan blok: merupakan batas blok yang 1 dengan yang lain agar membantu transportasi produksi





2. Pengendalian Gulma

a. Chemis piringan & pasar pikul: Pengendalian secara kimia dengan menggunakan herbisida, lebar semprotan piringan dengan jari-jari 2m dan Pasar Pikul 2m, sasaran kematian gulma harus mencapai 100%

b. Dongkel kayu: mencabut anak kayu sampai akar, Rotasi: 4 kali setahun (TBM I, II, III).

3. Penyisipan & Sensus TBM

Dilakukan umur 6, 14, 17, 20, & 23 bulan. Tujuan: mengganti tanaman mati/abnormal → menjaga kerapatan standar, pohon abnormal diberi tanda & dibongkar.

4. Kastrasi

Kastrasi merupakan Membuang bunga jantan & betina pada saat masih berbentuk dompet untuk mendukung pertumbuhan vegetative kelapa sawit. Tujuannya agar Fokus pada pertumbuhan vegetatif. Mengurangi hama/penyakit. Mendukung produktivitas jangka panjang.

5. Pengendalian Hama & Penyakit TBM

Hama utama: kumbang tanduk (*Oryctes rhinoceros*) di kendalikan dengan bahan sipermetri dengan dosis 75cc/ha.

Apogonia expeditionis di kendalikan menggunakan bahan aktif delta metrin dengan konsentrasi 3-5 ml/10ltr

Penyakit utama: Crown Disease (penyakit tajuk).

Pengendalian: manual dengan cara pemotongan pelepah yang terserap kemudian kumpulkan dan di musnahkan di badan jalan.





Tanaman Menghasilkan

Tanaman Menghasilkan (TM) adalah fase kelapa sawit berusia ≥ 3 tahun yang sudah berproduksi menghasilkan tandan buah segar (TBS). Pada fase ini dilakukan pemeliharaan untuk menjaga produktivitas, kualitas hasil, dan umur ekonomis tanaman, meliputi perawatan jalan, pengendalian gulma, hama dan penyakit, pemupukan, penunasan pelepah, penyisipan tanaman mati, serta panen dan pengangkutan TBS ke pabrik.





Pengendalian Gulma

1. Pemeliharaan Pasar Pikul/Piringan

Pemeliharaan piringan, pasar pikul adalah kegiatan membersihkan tumbuhan pengganggu (gulma), sampah/gundukan tanah yang ada di piringan / pasar pikul dengan

Tujuan:

- *Menghindarkan persaingan pengambilan hara antara tanaman kelapa sawit dan gulma di piringan.
- *Memudahkan pengutipan brondolan.
- *Memudahkan operasional pemanenan dan kegiatan pemeliharaan lainnya.
- *Memudahkan pengawasan

Pengendalian Hama

Ulat Pemakan Daun Kelapa Sawit UPDKS adalah salah satu jenis hama utama di kebun kuala sawit. Jenis UPDKS yang menyerang kelapa sawit di kebun kuala sawit adalah ulat api. Dan Hama Lainnya yaitu Gajah dengan pengendalian menggunakan petasan.

Metode pengendalian:

1. Hand Picking (Manual): mengambil hama secara langsung.
2. Kimiawi: menggunakan insektisida bila serangan tinggi.



Pemupukan Tanaman Menghasilkan

Pemupukan untuk tanaman kelapa sawit dilaksanakan sesuai dengan tahapan perkembangan tanaman yaitu pembibitan, tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan

- *Jenis pupuk utama: Urea (N), TSP/RP (P), MOP/KCl (K), Kieserite (Mg), Dolomit, Borat.
- *Dasar pemupukan: analisis daun
- *Prinsip 5 Tepat: tepat jenis, tepat dosis, tepat waktu, tepat cara, tepat sasaran.
- *Waktu pemupukan: umumnya 2 kali setahun (awal & akhir musim hujan).
- *Biaya: pupuk menyumbang $\pm 60\%$ dari total biaya pemeliharaan kebun.



Penunasan Pokok Tanaman Kelapa Sawit

Penunasan maksudnya adalah membuang pelepah yang tidak berguna bagi tanaman kelapa sawit. Tujuan dari penunasan adalah memudahkan pemanen untuk memotong buah dan mengurangi kehilangan brondolan yang tersangkut pada pelepah. Cara penunasnya adalah dengan memotong pelepah mepet ke batang. Untuk areal datar, bekas pelepah hasil tunasan dipotong menjadi 3 bagian dan disusun di gawangan mati.

Trosen Telling

Trosen Telling adalah sensus buah kelapa sawit yang dilakukan 2 kali setahun atau 6 bulan sekali tujuannya untuk menentukan berapa produksi yang di dapatkan selama 6 bulan, Tanaman kelapa sawit dengan kriteria sudah cengkih maupun hitam. Tujuan Untuk estimasi produksi tandan yang dilakukan dalam jangka waktu 6 bulan mendatang. Pembentukan tandan mulai dari penyerbukan sampai menjadi buah matang yang siap dipanen memerlukan waktu ± 6 bulan.

PANEN
Panen adalah serangkaian kegiatan dari memotong tandan buah segar yang telah matang, sesuai kriteria matang panen

yang diberlakukan di PTPN IV yaitu 5 BRONDOLAN SEGAR PER TANDAN JATUH DI PIRINGAN. Adapun sistem panen yang digunakan anjak giring tetap dengan keplet 6/7 dan 8/10 ini dilakukan berdasarkan keterkaitan terhadap kebutuhan tenaga kerja.

Ancak Panen
Ancak panen adalah luasan areal yang menjadi tanggung jawab dari setiap pemanen pada setiap hari. Ada 2 macam ancak panen, yaitu ancak tetap dan ancak giring. ancak tetap adalah ancak panen yang diberikan kepada pemanen setiap hari dengan luasan 3,5 ha. dan tidak berubah ubah. Ancak giring tetap adalah ancak yang berubah ubah setiap hari dan luasan 3 ha

Angka Kerapatan Panen

$$\text{Angka Kerapatan Panen} = \frac{\text{pokok}}{\text{Tandan}} \times 100\%$$

Contoh:
Dik:
Jumlah pkk: 7000
Jumlah Tandan : 2300
Dit: AKP?
Jawab:

$$\text{Angka Kerapatan Panen} = \frac{7000}{2300} \times 100\% = 3,04$$

Jadi Angka Kerapatan Panen yang didapat 1:3

Administrasi Panen

A.Premi Panen

TOPOGRAFI	TARIF PREMI PANEN (Rp/Kg TBS)		
	130% BB-BT	PRESTASI 1 : 175% BT	PRESTASI 2 : 200% BT
RATA	40.00	45.00	50.00
GELOMBANG	45.00	53.00	60.00
BUKIT	52.50	65.00	75.00

B.Premi Brondolan

Komposisi	Topografi	Menjadi		
		< 5% Brd	5%-7% Brd	> 7 Brd
TBM 3 s/d	Rata	100	180	250
	Gelombang	125	220	300
TM	Bukit	150	260	350



Kesatuan Contoh Daun

*** Penentuan KCD**

- KCD adalah areal dimana diambil satu contoh daun yang merupakan satu satuan pemupukan.
- Satu KCD mempunyai keseragaman dalam hal umur tanaman, kondisi lahan, dan kultur teknis.
- Luas ideal 20 - 30 ha, maks 40 ha, min 5 ha

*** Pemilihan Pohon Contoh**

- Contoh daun diambil dari sekitar 30 pohon/KCD
- Tidak di pinggir jalan, sungai, parit, areal hiaten
- Bukan pohon sisipan
- Normal, tidak terkena penyakit



Kesatuan Contoh Daun

*** Pengukuran Pelepah ke '17**



*** Pengambilan 6 helai daun (3 helai kanan dan 3 helai kiri)**



*** Pemotongan Helai Anak Daun Menjadi 3 bagian**



*** Pembersihan dari debu, jamur, dengan kapas yang dibasahi aquadest**

*** Pemisahan Lidi dengan Daun**





KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang kami dapatkan selama melaksanakan kegiatan Praktek kerja lapangan (PKL). Kegiatan panen dimulai dengan proses memotong tandan buah segar (TBS) yang telah memenuhi kriteria matang panen, rotasi panen, pusingan, blok luasan areal tanam, AKP (Angka Kerapatan Panen), pasar pikul, sistem panen menggunakan 6/7 dan 8/7 dan pengangkutan buah kelapa sawit, administrasi panen, pemeliharaan TM, analisa daun, cara pengendalian hama & penyakit kelapa sawit, tangkos, telling, pembibitan, pestisida pembibitan, kalibrasi air dalam pembibitan, herbisida dalam pembibitan, pemupukan dalam pembibitan dan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM).

TERIMA KASIH



Jurnal harian

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

BIODATA MAHASISWA

UNIVERSITAS
MEDAN AREA

NAMA MAHASISWA	: HERBINATA GINTING
NIM	: 228220024
KELOMPOK	: 17
DOSEN PEMBIMBING	: Ir. RIZAL AZIZ, M.P.
LOKASI PKL	: PTPN IV Rpg 01/01 II Kuala Selat
NO HP	: 082214388126
EMAIL	: Herbinata50@gmail.com
ALAMAT	: Jl. tetapai dalam

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

ROADMAP PELAKSANAAN PKL

NO	MINGGU KE-	RENCANA AKTIVITAS	KETERANGAN
1.	I	- Menghitung AWP - Karakteristik panen - Menghitung premi - Kalibrasi Pestsida - Perkenaan kelapa sawit	
2.	II	- Pengambilan contoh Daun (kesatuan contoh daun) Afdeling V	
3.	III	- observasi Afdeling IX - Menghitung Penyebaran Panen / karakteristik Panen	
4.	IV	- Menghitung premi yang terbaru - Pengambilan contoh Daun (kesatuan contoh daun) Afdeling VI	

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

ROADMAP PELAKSANAAN PKL

NO	MINGGU KE-	RENCANA AKTIVITAS	KETERANGAN
V	V	Pembibitan	
VI	VI	TBM	
VII	VII	Penyelesaian Laporan Akhir	

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-1

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
1	Senin 28 Juli 2025	7 Petkenan dan Pembagian afdeling 7 Menghitung AKP Bersama mandor 7 Menghitung buah tandan pet 3 Sersi	g
2	Selasa 29 Juli 2025	7 Memperbaiki teori-teori tentang kelapa sawit lainnya 7 survei panen 7 Teori cara pemanenan 7 Jenis Penyakit kelapa sawit	g
3	Rabu 30 Juli 2025	7 Kalkulasi Panen 7 menghitung premi pada hasil panen tandan dan brondolan 7 Mengimpus gulma pada kelapa sawit dengan berosat	g
4	Kamis 31 Juli 2025	7 Teori Pestisida 7 menghitung volume penjemputan dan konsentrasi 7 Melihat Pengangkutan produksi sawit	g

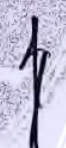
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
5	1 Agustus 2025	7 Teori pestisida 7 Menghitung volume penyemprotan, konsentrasi 7 melihat pengangkutan produksi sawit	1
6	2 Agustus 2025	7 mencampurkan pestisida 7 Shering seputat perkebunan	2

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-2

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
1	4 Agustus 2025	• Meracik Racun untuk 2 jenis Pestisida • Melakukan pengamatan pada petkebunan • Mengutip blorodol saat pengamatan	
2	5 Agustus 2025	• Pengambilan sampel daun pada 2 blok (Ked) • Membersihkan sampel daun menggunakan Air pakai kapas	
3	6 Agustus 2025	• Pengambilan sampel daun pada 3 blok (Ked) • Membersihkan sampel daun dengan Air pakai kapas	
4	7 Agustus 2025	• Pengambilan sampel daun pada 3 blok (Ked) • membersihkan sampel daun	

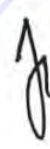
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

No	Tanggal	Aktivitas	Keterangan
5	8 AGUSTUS 2025	Pengambilan sampel daun pada 3 blok • 1 blok 30 sampel daun. Membersihkan sampel daun	g
6	9 AGUSTUS 2025	Memperbaiki teori dan rumus pemupukan	g

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-3

NO	Tanggal	Aktivitas Di Dekelakan	Keterangan
	11/8/2025 senin	observasi KPA di keling <u>IX</u>	
	12/8/2025 Selasa	Pengambilan KCD & pembersihan KCD	
	13/8/2025 Rabu	- Menghitung penyebaran panen - menghitung AKP pada blok 121, 122, 123 - pengambilan dan pembersihan KCD	
	14/8/2025 Kamis	- pengambilan & pembersihan KCD	

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

NO	Tanggal	Aktivitas	Keterangan
	15/8/2025 Jumat	- Menghitung produksi panen - Pengambilan & pembersihan KCD	
	16/8/2025 Sabtu	- Pengambilan & pembersihan KCD - Persiapan upacara 17 Agustus	

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-4

NO	Tanggal	Aktivitas di Ketiakan	Keterangan
	18/8/2025 senin	- Cuti bersama	g
	19/8/2025 selasa	- visitasi ke DPL	g
	20/8/2025 Rabu	- visitasi DPL	g
	21/8/2025 Kamis	- perhitungan premi yang terbayar	g

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

No	Tanggal	Aktivitas	Keterangan
	22/8/2025 Jumat	- Pengambilan dan pembersihan kcd Ardeling VI	
	23/8/2025 Sabtu	- Pengambilan dan pembersihan kcd Ardeling VI	

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-5

NO	Tanggal	Aktivitas Di Kelahan	Keterangan
	25/8/2025	Pengambilan & pembersihan KCD	g
	26/8/2025	Pembibitan: Batang setangan - Pengenalan lingkungan - Pembibitan main nutser (NU)	g
	27/8/2025	- Sengas bibit euvulata - Penempatan Fungisida - Pengalokan Fungisida	g
	28/8/2025	TBM I - Penempatan obyektes	g

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

29/8/2025 Jumat	- observasi Tanaman ulang (TU)		g
30/8/2025 Sabtu	- instalasi penanaman		g

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-6

NO	Tanggal	Aktivitas	Keterangan
	1/09/2025 Senin	Pengerjaan Laporan Akhir	
	2/09/2025 Selasa	Pengerjaan Laporan Akhir	
	3/09/2025 Rabu	Pengerjaan Laporan Akhir	
	4/09/2025 Kamis	Presentasi Laporan Akhir PKL	

13

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

BIODATA MAHASISWA

NAMA MAHASISWA : EKA SURYANI
NIM : 220220028
KELOMPOK : 17
DOSEN PEMBIMBING : Ir. Rizal Aziz, M.P.
LOKASI PKL : PTPN 4 REGIONAL 2 KEBUN KWALA SAWIT
NO HP : 0821 8187 5549
EMAIL : suryanieka163@gmail.com
ALAMAT : Jl. Masjid Desa Bintang Meriah kec. Batang Kuis

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

ROADMAP PELAKSANAAN PKL

NO	MINGGU KE-	RENCANA AKTIVITAS	KETERANGAN
1	I	- menghitung AKP - karakteristik panen - menghitung premi - kalibrasi pestisida - pemberian kerafscute	
2	II	- Pengambilan contoh daun - Kesatuan contoh daun Lfadeling V	
3	III	- observasi Afadeling IX - menghitung penyemprotan panen	
4	IV	- menghitung premi yang terbaru - pengambilan contoh daun (kesatuan contoh daun) Afadeling VI	

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

ROADMAP PELAKSANAAN PKL

NO	MINGGU KE-	RENCANA AKTIVITAS	KETERANGAN
5.	V	Pembibitan	
6.	VI	TBM	
7.	VII	Pengerjaan laporan Akhir	

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-1

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
1.	28/07/2025 Senin	- Mendapatkan arahan dari Bapak asisten kebun - Menghitung AKP S₁, S₂, S₃ di Afdeling II	
2.	29/07/2025 Selasa	- Pengenalan / pohon kelapa sawit / karakteristik - survei panen ^{ada} mendetail - Mengetahui jenis sawit yg di ^{ada} Hpting - Tata cara pemanenan - Mengetahui jenis penyakit pada pohon kelapa sawit di Afdeling IV	
3.	30/07/2025 Rabu	- Proses panen ^{gumpada} - Menghitung pohon kelapa sawit menggunakan larutan bahan aktif di Piosat - Menghitung Prime - Mengawasi ^{gumpada} proses panen (PB 24, 25, 26. II)	
4.	31/07/2025 Kamis	- Klarifikasi Pesticida - Menghitung konsentrasi pestisida yang digunakan	

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
5.	21/8/2025 Jum'at	- Pelarutan Pestisida dengan bahan aktifnya Triklorpir Butoksi Etil ester 480 g/l dan bahan aktifnya Metil Metsulfuron 20%	
6.	21/8/2025 Sabtu	- Pelarutan Pestisida dengan bahan aktifnya Triklorpir Butoksi Etil ester 480 g/l dan bahan aktifnya Metil Metsulfuron 20%	

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE 2

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
1.	4/8/2025 Senin	- Rapat Pembagian Afdeling - Survei Panen dan Pengamatan Panen - Penanun Pestisida dengan bahan aktif yang sama	
2.	5/8/2025 Selasa	- Pengambilan ICCD serta pembersihan ICCD	
3.	6/8/2025 Rabu	- Pengambilan ICCD serta Pembersihan ICCD	
4.	7/8/2025 Kamis	Pengambilan ICCD serta Pembersihan ICCD	

5

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIBERJAKAN	KETERANGAN
5.	8/8/2025 Jumat	Pengambilan KCD serta Pembersihan KCD	
6.	9/8/2025 Sabtu	- menghitung konsentrasi pupuk yang digunakan - Pengambilan KCD & serta Pembersihan KCD	

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

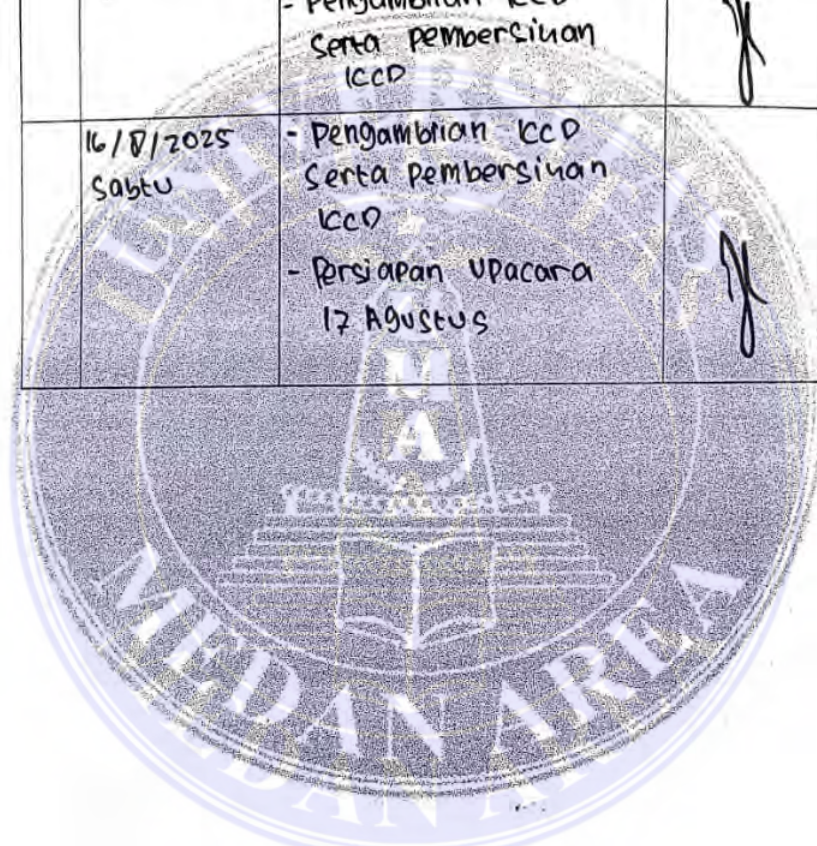
JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-3

Nb	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
	11/8/2025 Senin	Observasi ke Afdeling IX	
	12/8/2025 Selasa	Pengambilan KCD serta Pembersihan KCD	
	13/8/2025 Rabu	- menghitung Penyebaran Panen - menghitung AWP Pada blok 121, 122, 123 - Pengambilan KCD serta Pembersihan KCD	
	14/8/2025 Kamis	- Pengambilan KCD serta Pembersihan KCD	



No	Tanggal	Aktivitas Yang dikerjakan	Keterangan
	15/8/2025 Jumat	- menghitung produksi panen - Pengambilan kcd Serta pembersihan kcd	
	16/8/2025 Sabtu	- Pengambilan kcd Serta pembersihan kcd - Persiapan upacara 17 Agustus	



FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-4

no	Tanggal	Aktivitas Yang Diceritakan	Keterangan
	18/8/2025 Senin	libur cuti bersama	
	19/8/2025 Selasa	Kedatangan Dosen Pembimbing Lapangan	
	20/8/2025 Rabu	Kedatangan Dosen Pembimbing Lapangan	
	21/8/2025 Kamis	Penghitungan Premi baru	

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

No	Tanggal	Aktivitas Yang dikerjakan	Keterangan
	22/8/2025 Jumat	Pengambilan ICCD Serta Pembersihan ICCD Di Afdeling VI	
	23/8/2025 Sabtu	Pengambilan kcd serta Pembersihan kcd di Afdeling VI	

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-5

No	Tanggal	Aktivitas Yang dikerjakan	Keterangan
	25/8/2025	Pengambilan KCD serta Pembersihan KCD di Afdeling UI	f
	26/8/2025	Pembibitan Batang Serangan - Pengenalan lingkungan - Pembibitan Main nursery (MN)	f
	27/8/2025	- Sensus bibit eulularia - Penyemprotan Fungisida - Pengecoran urea	f
	28/8/2025	TBM I - Penyemprotan Oryctes	f

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

	29/8/2025	Tu (Tanaman uang)	
	30/8/2025	- Instalasi Penyiraman	

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-6

No.	Tanggal	Aktivitas yang dikerjakan	Keterangan
1.	01/09/2025	Pengerjaan Laporan	
2.	02/09/2025	Pengerjaan Laporan	
3.	03/09/2025	Pengerjaan Laporan	
4.	04/09/2025	Presentasi Laporan PUL	

13

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

BIODATA MAHASISWA

NAMA MAHASISWA : Julia Kristina br Ginting
NIM : 228220031
KELOMPOK : 17
DOSEN PEMBIMBING : IR. Rizal Aziz, M.P.
LOKASI PKL : PTPN IV Regional II Kebun Kuolo Sorit
NO HP : 0856 6838 1788
EMAIL : JuliaKristinaginting@gmail.com
ALAMAT : Desa Tanjung Mula, Kecamatan STM Hulo
Kabupaten Deli Serdang

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

ROADMAP PELAKSANAAN PKL

NO	MINGGU KE-	RENCANA AKTIVITAS	KETERANGAN
1.	I	- Menghitung AWP - Karakteristik Panen - menghitung Premi - Kalibrasi Pesticida - Perawatan kebun Sawit	
2.	II	- Pengambilan contoh daun C kesatuan contoh daun I - Afdeling V	
3.	III	- Observasi Afdeling IX - Menghitung Panthaban Panen	
4.	IV	- Menghitung Premi yang terbaru - Pengambilan contoh daun C kesatuan contoh daun I - Afdeling VI	



ROADMAP PELAKSANAAN PKL

NO	MINGGU KE-	RENCANA AKTIVITAS	KETERANGAN
5	V	Pembibitan	
6	VI	TBM	
7	VII	Pengerjaan Laporan Akhir	



FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

MINGGU KE-1

JURNAL KEGIATAN HARIAN

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
1	28 Juli 2025	1. Melakukan Perkenalan Dengan askeb, Barak 2. Menghitung Akr Si, S2, S3 di Akrleing II	h
2	29 Juli 2025	- Pengenalan Pohon Kelapa Sawit - Survei Panen - Cara Pemanenan - Mengetahui Jenis dan Mengenal hama dan Penyakit	h
3	30 Juli 2025	- Proses Panen - Menginfos Pohon Kelapa Sawit (gulma) - Menghitung Premi - Memelajari Alur Panen (Pbzu, Pb25, 26, 11)	h
4	31 Juli 2025	- Kalibrasi Pestsida - Menghitung Konsentrasi Pestsida yang digunakan	h

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
5	01 Agustus 2025	1. Pelarutan Pestisida Triester dengan bahan aktifnya Triklorpir Butoksi Etil ester 480 g/l dan bahan aktifnya metil metSul-foruh 20%	
6	02 Agustus 2025	1. Pelarutan Pestisida Triester, dengan bahan aktif Triklorpir Butoksi Etil ester 480 g/l dan bahan aktifnya metil metSul forum 20%	

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

MINGGU KE-2 JURNAL KEGIATAN HARIAN

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
1	04/08/2025	1. Rapat Pembagian Tugas 2. Survei Pohon, dan Pengamatan Pemonoran 3. Penarutan Pestisida Triester	h
2	05/08/2025	1. Pengambilan KCD Serta Pembersihan Sampel daun	h
3	06/08/2025	1. Pengambilan KCD Serta Pembersihan Sampel daun	h
4	07/08/2025	1. Pengambilan KCD Serta Pembersihan Sampel daun	h

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

No	Tanggal	Aktivitas yang dikerjakan	Keterangan
5	08/08/2025	1. Pengambilan KCD Serta Pembersihan Sampel daun	
6	09/08/2025	1. Materi tentang Pemberian Konsentrasi Pupuk	

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-3

NO	Tanggal	Aktivitas yang dilakukan	Keterangan
1	11/08/2025	1. observasi ke Asdering LX	
2	12/08/2025	1. Pengambilan KCD dan Pembersihan Sampel daun	
3	13/08/2025	4. Materi Perhitungan Penyebaran Paten 2. Menghitung AKP blok 121, 122, 123 3. Pengambilan KCD	
4	14/08/2025	1. Pengambilan KCD Serta Pembersihan Sampel daun	

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

No	Tanggal	Aktivitas yang dikerjakan	Keterangan
5	15/08/2025	1. Menghitung Produksi Pohon 2. Pengambilan KCD dan Pembersihan Sampel daun	
6	16/08/2025	1. Pengambilan KCD dan Pembersihan Sampel daun 2. Persiapan 17 Agustus	

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

MINGGU KE-4

JURNAL KEGIATAN HARIAN

No	Tanggal	Aktivitas yang dikerjakan	Keterangan
1	18/08/2025	1. Cuti bersama	g
2	19/08/2025	1. Kedatangan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)	g
3	20/08/2025	1. Kedatangan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)	g
4	21/08/2025	1. Perhitungan Premi baru	g

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

No	Tanggal	Aktifitas yang dilakukan	Keterangan
5	22/08/2025	1. Pengambilan KCD Serta Pembersihan Sampel daun di Afdeling VI	
6	23/08/2025	1. Pengambilan KCD Serta Pembersihan Sampel daun di Afdeling VI	

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-5

No	Tanggal	Aktivitas yang dikerjakan	Keterangan
1	25/08/2025	Pengambilan KCD Serta Pembersihan KCD di Agering VI	g
2	26/08/2025	Pembibitan batang serong - Pengenalan Lingkungan - Pembibitan main nursery (Mn)	g
3	27/08/2025	- Sensus bibit eukloria - Penyemprotan fungisida - Pergecoran urea	g
4	28/08/2025	TBM I - Penyemprotan oryctes	g

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

No	Tanggal	Aktivitas yang dikerjakan	Keterangan
5	29/08/2025	Tu (Tanaman Ulang)	1
6	30/08/2025	-/Instansi Pengiriman	1

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-6

No	Tanggal	Aktivitas yang dikerjakan	Keterangan
1	01/09/2025	Pengerjaan Laporan	
2	02/09/2025	Pengerjaan Laporan	
3	03/09/2025	Pengerjaan Laporan	
4	04/09/2025	Presentasi Laporan PKL	

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

BIODATA MAHASISWA

NAMA MAHASISWA : MOSES CERULLO SUBBARTI
NIM : 228210071
KELOMPOK : 17
DOSEN PEMBIMBING : IR. RIZAL ACIL, M.P
LOKASI PKL : PTPN IV REGIONAL II KEBUN KWALA SWT
NO HP : 082199953064
EMAIL : MOSES SUBBARTI903@gmail.com
ALAMAT : DESA BULAN BAKU KEC. SIMPANG EMPIT

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

ROADMAP PELAKSANAAN PKL

NO	MINGGU KE-	RENCANA AKTIVITAS	KETERANGAN
I	I	- menghitung AUP - karakteristik Panen - menghitung Premi - kombinasi Pestisida - Penentuan kelapa Sawit	
II	II	- Pengambilan contoh daun (kesatuan contoh daun) - Adelin 9 V	
III	III	- observasi Adeling IX - menghitung Penyebaran Panen	
IV	IV	- menghitung premi yang terbaru - Pengambilan contoh daun (kesatuan contoh daun) - Adeling VI	

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

ROADMAP PELAKSANAAN PKL

NO	MINGGU KE-	RENCANA AKTIVITAS	KETERANGAN
V	V	Pembiitan	
VI	VI	TBM	
VII	VII	Pengujian (apem) Akhir	

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-1

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
1	28-Juli-2025	1. melakukan Perkenalan dengan askep 2. menghitung AEP S1, S2 S3 di areal II	1
2	29 Juli-2025	1. Pengenalan tentang tanaman kelapa sawit 2. Survei panen 3. cara pemanenan 4. mengenal hama dan penyakit	2
3	30 Juli-2025	- Proses panen - Menginvas guana pada tanaman kelapa sawit - menghitung premi	3
4	31- Juli-2025	- kaliberasi pestisida - menghitung konsentrasi pestisida yang digunakan	4

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
	1- Agst- 2025	1. Pelarutan pestisida dengan bahan aktifnya Triklor pir butoksietil ester 480 gr dan bahan aktifnya metil metasilpuran 20% g	
	2- Agustus-2025	Pelarutan Pestisida	

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

MINGGU KE-2 JURNAL KEGIATAN HARIAN

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
	4/8/2025	- Rapat Pembagian apelting survei panen dan Pengamatan panen	f
	5/AGST/2025	- Pengambilan kcd serta pembersihan kcd	f
	6/AGST/2025	Pengambilan kcd serta Pembersihan kcd	f
	7/AGST/2025	Pengambilan kcd serta pembersihan kcd	f

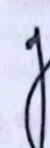
**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

8/AGST/ 2025	Pengambilan kcd dan Pembersihan kcd	
9/AGST/ 2025	- menghitung dan Sentensi pupuk yang digunakan - Pengambilan kcd sekar Pembersihan kcd	

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-3

11/8/2025	Observasi ke arealering lx	
12/8/2025	Pengambilan kcp serta pembersihan kcp	
13/8/2025	- menghitung Pen - yebaran panen - menghitung alp - blok 121, 122, 123 - Pengambilan kcp - dan pembersihan - kcp	
14/8/2025	Pengambilan kpkcp dan pembersihan kcp	

7

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

15/8/2025	hitung hitung produksi panen pengambilan kcp dan pembersihan kcp	1/1
16/8/2025	Pengambilan kcp dan pembersihan kcp persiapan upacara 17 agustus	4/1

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-4

18/8/2025	rebur cuki bersama	1
19/8/2025	kedatangan dosen pembimbing lapangan	1
20/8/2025	kedatangan dosen PKL	1
21/8/2025	Perhitungan premi baru	1

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

22/8/2023	Pengambilan dan Pembersihan kcp Ardening VI	k
23/8/2023	Pengambilan dan Pembersihan kcp Ardening VI	k

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-5

25/8/2025	Pengambilan dan Pembersihan kec Aedeus VI	
26/8/2025	- Pengenalan lingkungan - pemberian main nursery (barang serangan)	
27/8/2025	- Sensus bibit Euliora - Penjemproran Fungsida - Pengecoran	
28/8/2025	Penjemproran oryctes	

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

	29/8/2015	Tanaman Mang	
	30/8/2015	Instalasi Pengiraman	

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-6

No	Tanggal	Aktivitas yang dikerjakan	Keterangan
1	01/09/2025	Pengerjaan Laporan	g
2	02/09/2025	Pengerjaan Laporan	g
3	03/09/2025	Pengerjaan Laporan	g
4	04/09/2025	Presentasi Laporan PKL	g

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

BIODATA MAHASISWA

NAMA MAHASISWA : FRISKI MEL CANDRO PURBA
NIM : 220210064
KELOMPOK : 17
DOSEN PEMBIMBING : IR. RIZAL AZIZ, M.P
LOKASI PKL : PTPN IV Regional II Kuala Sawit
NO HP :
EMAIL : candro.sidarto10520@gmail.com
ALAMAT : Jalan Ambai no.73A

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

ROADMAP PELAKSANAAN PKL

NO	MINGGU KE-	RENCANA AKTIVITAS	KETERANGAN
1	I	- Menghitung AKP - karakteristik Panen - Menghitung Premi - Kalibrasi Pestisida - Penentuan Kelayakan Sawit	
2	II	- Pengambilan contoh daun Cuscutan contoh daun I Afdeling V	
3	III	- Observasi Afdeling IX - Menghitung Pemeliharaan Panen	
4	IV	- Menghitung premi yang terbaru - Pengambilan contoh daun Cuscutan contoh daun I Afdeling VI	

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

ROADMAP PELAKSANAAN PKL

NO	MINGGU KE-	RENCANA AKTIVITAS	KETERANGAN
5	V	Pembibitan	
6	VI	TBm	
7	VII	Pengerjaan Laporan Akhir	

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-1

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
1	Senin 28 Juli 2025	→ Perkenalan dan Pembagian Afdeling → menghitung AKP bersama mandor → menghitung buah tandan per 3 sesi	
2	Selasa 29 Juli 2025	→ Survei panen → tata cara pemanenan → Jenis penyakit kelapa sawit → mempelajari teori- teori tentang kelapa sawit	
3	Rabu 30 Juli 2025	→ Karakteristik Panen → menghitung premi pada hasil panen tandan dan brondolan → Mengimpus gulma pada Kelapa sawit dengan bioplasat	
4	Kamis 31 Juli 2025	→ Teori pestisida → menghitung volume penyemprotan dan konsentrasi → Melihat Peningkatan produksi sawit	

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
5.	Jumat 1 Agustus 2025	→ mencampurkan Pestisi- da → Shoring seputar Pekkebunan	
6.	Sabtu 2 Agustus 2025	Pencampuran Pestisi- da	

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-2

NO	TANGGAL	AKTIVITAS YANG DIKERJAKAN	KETERANGAN
1.	Senin 4 Agustus 2025	→ Meracik Racun untuk 2 jenis pestisida → Melakukan pengomatan bersama pengawas dan askeb → pengutipan berondolan	g
2.	Selasa 5 Agustus 2025	→ Pengambilan kcd daun 2 per blok, untuk 1 blok berjumlah 30 pokok untuk pemupukan periode 2 → pembersihan kcd daun dengan menggunakan Aquades dan kapas	g
3.	Rabu 6 Agustus 2025	→ pengambilan kcd daun 3 blok perhari untuk pemupukan periode 2 → pembersihan kcd daun dengan menggunakan Aquades dan kapas	g
4.	Kamis 7 Agustus 2025	→ pengambilan kcd daun 3 blok perhari untuk pemupukan periode 2 → pembersihan kcd daun dengan menggunakan Aquades dan kapas	g

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

No	Tanggal	Aktivas yang dikerjakan	Keterangan
5.	Jumat 8 Agustus 2025	→ Pengambilan ked daun 3 blok perhari untuk pemupukan periode 2 → Pembersihan ked daun dengan menggunakan Aquadec dan katras	
6.	Sabtu 9 Agustus 2025	- menghitung konsentrasi pupuk yang diguna- kan - pengambilan ked serta pembersihan ked	

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-3

No	Tanggal	Aktivitas yang dikerjakan	Peterangan
1.	Senin 11 Agustus 2025	Observasi ke Afdeling IX	g
2.	Selasa 12 Agustus 2025	Pengambilan KCD Serta pembersihan KCD	g
3.	Rabu 13 Agustus 2025	- Menghitung Penyebaran panen - Menghitung ATP pada blok 121, 122, 123 - pengambilan KCD Serta pembersihan KCD	g
4.	Kamis 14 Agustus 2025	- Pengambilan KCD Serta pembersihan KCD	g

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

No	Tanggal	aktivitas yang dikerjakan	Keterangan
5.	Jummat 15 Agustus 2025	- menghitung produksi panen - pengambilan kcd serta pembersihan kcd	
6.	Sabtu 16 Agustus 2025	- pengambilan kcd serta pembersihan kcd - persiapan upacara 17 Agustus	

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-4

No	Tanggal	Aktivitas yang dikerjakan	Keterangan
1.	Senin 18 Agustus 2025	Libur cuti bersama	
2.	Selasa 19 Agustus 2025	Kedatangan Visitasi Dosen pembimbing Lapangan	
3.	Rabu 20 Agustus 2025	Visitasi Dosen Pembimbing Lapangan	
4.	Kamis 21 Agustus 2025	Penghitungan Premi Yang terboru	

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

No	Tanggal	aktivitas yang dikerjakan	Keterangan
5.	Jumat 22 Agustus 2025	Pengambilan keo serta pembersihan keo di Aedeeling VI	
6.	Sabtu 23 Agustus 2025	Pengambilan keo serta pembersihan keo di Aedeeling VI	

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-5

Nb	Tanggal	Aktivitas yang dikerjakan	Keterangan
1.	Senin 25 Agustus 2025	pengambilan keo serta pembersihan keo di Ardeting VI	
2.	Selasa 26 Agustus 2025	pembibitan Batang Serongan - pengenalan Lingkungan - pembibitan main nurse- ry (MN)	
3.	Rabu 27 Agustus 2025	- Sensus bibit cullvularia - penyemprotan fungsi- da - pemupukan dengan melakukan pengecoran urea	
4.	Kamis 28 Agustus 2025	TBM I - Penyemprotan oryetes	

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

No	Tanggal	Aktivitas yang dilakukan	Keterangan
5.	Jumat 29 Agustus 2025	observasi Tanaman Ulan (TU)	
6.	Sabtu 30 Agustus 2025	instalansi penyiraman	

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

JURNAL KEGIATAN HARIAN

MINGGU KE-6

No	Tanggal	Aktivitas yang dilakukan	Keterangan
1.	Senin 01 September 2025	Pengerjaan Laporan Akhir	J
2.	Selasa 02 September 2025	Pengerjaan Laporan Akhir	J
3.	Rabu 03 September 2025	Pengerjaan Laporan Akhir	J
4.	Kamis 04 September 2025	Presentasi Laporan Akhir pkl	J